KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Edisi Revisi

PAUD

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Edisi Revisi

Dyah M. Sulistyati
I Wayan Wijania
Sri Wahyaningsih

PAUD

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi)

Penulis
Dyah M. Sulistyati
I Wayan Wijania
Sri Wahyaningsih

Penelaah
Yuliati Siantajani
Sri Kurnianingsih
Rizki Maisura

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Wijanarko Adi Nugroho
Marsya Nisrina

Penyelaras
Fitria Pramudina Anggriani
Maria Melita Rahardjo
Putu Winda Yuliantari G
Annisa Maulidya Chasanah

Kontributor
Sudiyana
Anita
Wiwi Yuningsih

Ilustrator
Fadli Halim Nursaepudin

Editor
Rifqi Risnadyatul Hudha
Futri F. Wijayanti
Eka Setiawati

Desainer
Erwin

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Edisi Revisi, 2023
ISBN: 978-623-118-102-2 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 12/18 pt., SIL Open Font License & Apache License.
xvi, 144 hlm.: 21 × 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum berdasarkan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pemerintah, dalam hal ini Pusat Perbukuan, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan dengan mengembangkan buku siswa dan buku panduan guru sebagai buku teks utama. Buku ini merupakan salah satu referensi atau inspirasi sumber belajar yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Buku ini merupakan buku edisi revisi yang juga disusun dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat diharapkan untuk pengembangan buku ini pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada penulis, penelaah, penyelaras, editor, ilustrator, desainer, kontributor, dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Desember 2023

Kepala Pusat,

Supriyatno

Prakata

Teman-Teman Pendidik PAUD yang berbahagia, semoga tetap semangat dan penuh sukacita mendampingi proses belajar peserta didik. *Buku Panduan Guru: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* yang kami susun ini adalah edisi revisi dari Buku *Panduan Guru: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* edisi pertama tahun 2021. Buku ini bertujuan memberikan pemahaman mengapa kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini perlu diterapkan di PAUD serta bagaimana merancang dan melaksanakannya dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di PAUD.

Teman-Teman Pendidik PAUD dapat menguatkan dimensi profil pelajar Pancasila para peserta didik melalui pengalaman nyata yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Semoga buku yang kami susun ini bisa menjadi teman belajar bagi Teman-Teman Pendidik PAUD dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Salam merdeka belajar, merdeka bermain, merdeka mengajar!

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Sekilas tentang Buku Panduan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum Merdeka PAUD merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya untuk memastikan bahwa anak usia dini Indonesia memperoleh pembinaan kemampuan fondasi secara utuh atau holistik. Melalui Kurikulum Merdeka PAUD, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupaya meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran yang diselenggarakan pada satuan PAUD melalui kerangka pembelajaran yang lebih fleksibel dan terpadu. Secara struktur, penguatan kualitas proses pembelajaran pendidikan anak usia dini dikembangkan melalui tiga hal berikut.

Pembelajaran intrakurikuler dengan menggunakan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi sebagai acuan dalam menyusun pembelajaran yang efektif membangun nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan fondasi yang diperlukan oleh anak usia dini. Rencana pembelajaran dapat disusun di tingkat satuan dan kelas.

Pembelajaran kokurikuler melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menguatkan pencapaian karakter baik yang tertuang di dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dan perlu dibangun sejak dini.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dapat diselenggarakan oleh satuan PAUD dalam rangka pencapaian nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan bagi anak usia dini yang bersifat opsional.

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar penting bagi pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka PAUD. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merancang serangkaian Buku Panduan Guru. Buku-buku ini diharapkan akan menjadi panduan untuk para pendidik dalam memahami landasan berpikir kurikulum dan sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan proses pembelajaran di setiap satuan PAUD.

Koleksi Buku Panduan Guru ini terdiri atas enam buku yang saling terkait satu sama lain, menciptakan kerangka yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD.

Buku *Panduan Guru: Pembelajaran untuk Fase Fondasi* merupakan pengantar bagi pendidik dalam merancang dan menerapkan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka PAUD. Buku ini memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Memandu pendidik PAUD melakukan perencanaan pembelajaran di tingkat satuan dan kelas.
2. Mengajak pendidik PAUD memahami dan melakukan refleksi bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini perlu merujuk pada perencanaan pembelajaran yang sudah ditentukan di satuan.
3. Memandu pendidik PAUD menggunakan perencanaan pembelajaran di tingkat satuan dalam pengembangan pembelajaran di kelas.

Melalui buku ini, pendidik dapat mengenali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini, baik di tingkat satuan, maupun di tingkat kelas.

Setelah memahami prinsip umum dan proses yang perlu dilalui dalam mengembangkan desain pembelajaran, pendidik dapat mempelajari buku-buku elemen dari capaian pembelajaran fase fondasi. Pada setiap buku elemen ini, akan dikupas lebih lanjut mengenai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang ingin dibangun melalui tiap elemen di dalam capaian pembelajaran fase fondasi.

Melalui buku elemen, pendidik dapat lebih mengenali dan mengamati perilaku atau kemampuan peserta didik berdasarkan capaian di tiap elemen. Lebih dari itu, pendidik dapat merancang pembelajaran yang membangun kemampuan tersebut, baik secara eksklusif maupun terintegrasi dengan capaian dari elemen lain. Buku-buku yang membahas elemen, yaitu *Panduan Guru: Nilai Agama dan Budi Pekerti, Panduan Guru: Jati Diri, serta Panduan Guru: Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.*

Buku ini bermanfaat untuk menguatkan pemahaman pendidik tentang cara menggunakan buku nonteks pelajaran dalam membangun capaian pembelajaran fase fondasi. Buku *Panduan Guru: Belajar dan Bermain Berbasis Buku* dapat menjadi inspirasi bagi pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Buku ini membahas tentang landasan penting projek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, pendidik dapat mempelajari cara merancang projek di satuan PAUD sebagai salah satu cara dalam menguatkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik melalui pengenalan empat isu prioritas nasional dalam pembelajaran kokurikuler.

Ada Apa di Buku Ini?

Jika ingin memahami pentingnya projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD, pembaca dapat menemukan pembahasannya di Bab 1 yang membahas seputar pentingnya projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD.

Apa saja yang dibahas secara detail dalam Bab 1?

Bab ini mengajak pembaca:

- memahami pentingnya penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD, yang ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual terkait isu-isu prioritas nasional;
- memahami pentingnya pengayaan wawasan terkait empat tema projek penguatan profil pelajar Pancasila;
- memahami pendekatan pembelajaran berbasis projek sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan projek, yang disajikan dalam bentuk ilustrasi kegiatan yang menarik agar mudah dipahami pembaca; dan
- memahami miskonsepsi yang sering terjadi terkait pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD.

Jika ingin memahami penjelasan nilai-nilai atau perilaku baik yang tertuang dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila, pembaca dapat menyimak Bab 2 yang membahas seputar kompetensi yang dibangun melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Apa saja yang dibahas secara detail dalam Bab 2?

Bab ini mengajak pembaca:

- memahami contoh perilaku teramati dari nilai-nilai dan karakter baik yang ingin dicapai melalui tiap dimensi profil pelajar Pancasila;
- memahami pentingnya membina nilai-nilai atau perilaku baik dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila secara bertahap; serta
- memahami tujuan perumusan projek yang mendukung capaian dimensi profil pelajar Pancasila di satuan PAUD.

Jika ingin memahami secara mendalam empat tema projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD, pembaca dapat menemukan penjelasannya pada Bab 3 yang membahas seputar isu dan nilai-nilai baik yang ingin dibangun melalui empat tema projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD.

Apa saja yang dibahas secara detail dalam Bab 3?

Bab ini mengajak pembaca:

- memahami rasional pengembangan empat tema projek di PAUD yang didasarkan pada tema-tema projek pada jenjang dasar menengah; serta
- memahami contoh penerapan empat tema projek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan konteks di PAUD.

Jika ingin memahami cara merancang projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD, pembaca dapat mencari tahu materi tersebut pada Bab 4 yang membahas seputar cara merancang projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD.

Apa saja yang dibahas secara detail dalam Bab 4?

Bab ini mengajak pembaca:

- memahami komponen mendasar yang perlu ada dalam rancangan projek dan disusun selaras, yaitu tujuan, kegiatan, dan asesmen, serta dijelaskan melalui siklus pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi untuk perbaikan pembelajaran);
- memahami pentingnya perencanaan projek yang kontekstual dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan berkreasi tanpa harus selalu menggunakan tahapan yang sama ataupun menghasilkan produk yang serupa;
- memahami langkah-langkah penyusunan kegiatan projek yang selaras dengan tujuan projek hingga proses asesmen dan pelaporan, yang disajikan dalam bentuk ilustrasi kegiatan berprojek; serta
- memahami cara memodifikasi modul projek yang sudah disediakan pemerintah di PMM sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan PAUD masing-masing.

Petunjuk Penggunaan Buku

Kemendikbudristek bersama dengan Pusat Perbukuan menyusun buku teks panduan guru PAUD sebagai salah satu sumber belajar. Selain sebagai panduan, buku teks ini diharapkan dapat menjadi teman belajar bagi para pendidik PAUD dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Ada enam buku teks panduan guru yang saling terkait.

Buku 1 berjudul *Pembelajaran untuk Fase Fondasi* tentang cara merancang dan melaksanakan pembelajaran. Buku 2 sampai dengan Buku 4 sering disebut sebagai *Buku Elemen*, membahas tentang cara membangun nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam setiap elemen capaian pembelajaran. Buku 5 *Belajar dan Bermain Berbasis Buku Bacaan* memberikan inspirasi cara menggunakan buku nonteks untuk membangun capaian pembelajaran pada fase fondasi. Buku 6 *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* membahas pentingnya melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD, cara merancang dan melaksanakan kegiatan ini, serta cara menguatkan keenam dimensi profil pelajar Pancasila pada peserta didik melalui pembelajaran kokurikuler. Pendidik membangun karakter dan wawasan peserta didik, khususnya dalam empat isu prioritas.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi)

Penulis: Dyah M. Sulistyati, I Wayan Wijania, dan Sri Wahyaningsih
ISBN: 978-623-118-102-2 (PDF)

Pentingnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD

PAUD

Bab 1

A. Mengapa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Diterapkan di PAUD?

Projek penguatan profil pelajar Pancasila bukanlah sesuatu yang baru bagi pendidik PAUD yang sudah tergabung dalam program sekolah penggerak angkatan pertama tahun 2021. Akan tetapi, bagi sebagian besar pendidik PAUD, kegiatan ini merupakan sesuatu yang relatif baru. *Yuk*, kita bersama-sama membahas lagi berbagai hal terkait projek penguatan profil pelajar Pancasila agar kita memiliki pemahaman sama tentang kegiatan ini.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Mengingat satuan PAUD tidak berbasis mata pelajaran, maka digunakan pendekatan lintas aspek perkembangan untuk membangun wawasan dan karakter sejak dini.

Apa sebenarnya profil pelajar Pancasila? Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Pelajar Indonesia diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Gambar 1.1 Profil pelajar Pancasila tetap menjadi bintang utara/penunjuk arah.

Profil pelajar Pancasila adalah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, meskipun kurikulum berubah dan kebijakan tentang asesmen nasional berganti, profil pelajar Pancasila tetap menjadi bintang utara/penunjuk arah (Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila, 2021).

Pembentukan profil pelajar Pancasila ini merupakan sebuah proses yang panjang, berkelanjutan, dan mesti dimulai dari PAUD (fase fondasi). Mengapa demikian? Anak

usia dini mengalami perkembangan aspek fisik dan psikis yang sangat pesat. Masa ini adalah masa yang sangat tepat untuk membangun karakter anak yang nantinya akan berpengaruh dalam kehidupannya. Oleh karena itu, karakter profil pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi juga selayaknya dibangun sejak dini. Enam dimensi profil pelajar Pancasila dapat kita lihat dalam gambar berikut.

Gambar 1.2 Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Keenam dimensi yang disebutkan di atas hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat dalam tingkah laku anak maupun pendidik.

Di satuan PAUD A, setiap hari peserta didik diajak untuk menghafal teks Pancasila. Sebagian besar peserta didik di satuan PAUD ini sudah hafal teks Pancasila. Akan tetapi, dalam keseharian, masih terlihat adanya perundungan, seperti suka mengejek teman dan melakukan kekerasan fisik. Selain itu, anak

belum terbiasa antre, belum mau bekerja sama, masih suka pilih-pilih teman, dan banyak lagi perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai pelajar Pancasila.

Gambar 1.3 Peserta didik menirukan teks Pancasila.

Sementara itu, di satuan PAUD B, pendidik juga mengenalkan teks Pancasila kepada peserta didiknya, tapi pendidik tidak melakukan repetisi (pengulangan) kepada anak untuk menghafal. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik menstimulasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna, seperti bermain rumah-rumahan, main jual-jualan, bermain perkusi menggunakan material lepasan yang ada di sekitar sekolah, merawat tanaman, dan membersihkan lingkungan.

Gambar 1.4 Peserta didik bermain dengan media lepasan.

Nah, dari ilustrasi di atas, menurut teman-teman pendidik PAUD, satuan PAUD mana yang lebih bisa menerjemahkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan bermain yang kontekstual dan bermakna? Mengapa? Dalam keseharian, karakter profil pelajar Pancasila perlu dibangun dan dihidupkan melalui praktik nyata. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan bermain yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara.

> *"Mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, pelajar perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata."*

Nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila ini dapat dibangun melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila (kokurikuler), dan ekstrakurikuler (bagi satuan PAUD yang memiliki program ini). Projek penguatan profil pelajar Pancasila hadir untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila yang sudah dibangun. Hal ini tergambar dalam diagram berikut.

Gambar 1.5 Membangun Profil Pelajar Pancasila

B. Fungsi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD

Apa sebenarnya fungsi menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD? Bukankah anak-anak masih kecil, mungkinkah mereka dikenalkan dengan aktivitas projek?

Yuk, kita simak pembahasan berikut.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberi lebih banyak kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tantangan dan permasalahan yang dihadapi anak sehari-hari. Projek penguatan profil pelajar Pancasila juga diharapkan dapat membantu pendidik dalam melibatkan anak untuk berpikir lebih mendalam tentang konsep, keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, kreatif, dan bekerja sama. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberikan inspirasi untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Apa sebenarnya fungsi projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD?

1. Memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran atau konteks yang lebih mendalam terkait isu-isu prioritas nasional atau tujuan pembangunan berkelanjutan.
2. Pengayaan wawasan penting yang tertuang dalam empat tema di PAUD sedari dini.
3. Membangun karakter yang ada di dalam elemen profil pelajar Pancasila sebagai hasil dari pelaksanaan projek.

Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini adalah kegiatan yang terpisah dari intrakurikuler, yang dapat dilakukan secara holistik, kontekstual, dan eksploratif dengan tetap berpusat pada peserta didik. Tujuan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila mengacu pada dimensi, elemen, dan subelemen dari profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan dapat memilih satu sampai dengan dua projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam satu tahun ajaran dengan tema berbeda. Pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya, tetapi pendidik PAUD perlu mengalokasikan waktu yang memadai agar peserta didik dapat mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

Apakah kegiatan dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila tetap mengacu pada prinsip pembelajaran di PAUD dan mesti menghasilkan suatu produk?

Selama pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik seharusnya lebih memperhatikan proses, bukan sekadar produk akhir kegiatan. Selain itu, kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila tetap harus selaras dengan prinsip pembelajaran di PAUD sebagaimana tertulis pada regulasi yang ada.

Gambar 1.6 Prinsip Pembelajaran di PAUD

Kata "ruang" yang dimaksud dalam Gambar 1.6 berarti ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Mengapa demikian? Produk/karya yang dihasilkan dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila mungkin suatu saat akan habis dimakan waktu. Namun, karakter yang akan terbentuk melalui proses projek akan terus tumbuh dan berkembang mewarnai karakter anak. Jadi, sebenarnya **yang kita bangun adalah karakter, bukan**

sekadar kesuksesan untuk membuat produk yang terkadang prosesnya tidak sepenuhnya berpusat pada anak.

Pada pembahasan tersebut, sudah disampaikan bahwa salah satu fungsi projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD adalah memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran atau konteks yang lebih mendalam terkait isu-isu prioritas nasional atau tujuan pembangunan berkelanjutan. Isu-isu prioritas tersebut dikemas dalam empat tema berikut.

Gambar 1.7 Empat Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

C. Perlunya Pengayaan Wawasan Empat Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD

Akhir-akhir ini terjadi perubahan suhu yang cukup ekstrem. Apa yang sebenarnya sedang terjadi di alam sekitar kita? Sungai-sungai tidak lagi sebening dulu, bahkan banyak sungai yang kering, laut banyak tercemar, tanah kering dan retak, serta terjadi kebakaran hutan.

Gambar 1.8 Asap dan api mengepul di Lahaina, Maui County, Hawaii, AS, 8 Agustus 2023.

Sumber: Reuters/Jeff Melichar (2023)

Gambar 1.9 Sawah yang Kering Akibat Kemarau Panjang

Sumber: I Wayan Wijania (2023)

Gambar 1.10 Pencemaran Air Sungai

Sumber: Garry Andrew Lotulung/Kompas (2017)

Gambar 1.11 Grafik Perubahan Suhu di Indonesia

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (2023)

Empat tema projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dipilih berdasarkan prioritas nasional, seperti perubahan iklim, antiperundungan, kebinekaan, budaya, dan teknologi. Melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting di atas. Dengan demikian, peserta didik dapat terinspirasi untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Semakin dini kepekaan terhadap lingkungan diasah, semakin kuat pula fondasi karakter yang ditanamkan.

Seluruh tema yang ada di PAUD selaras dengan yang ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Rangkuman Tema di PAUD dan SD

No.	Tema PAUD	Teman Jenjang Dasar dan Menengah	Isu Prioritas
1.	Aku Sayang Bumi	Gaya Hidup Berkelanjutan	Lingkungan
2.	Aku Cinta Indonesia	Kearifan Lokal	Identitas dan budaya bangsa
3.	Kita Semua Bersaudara	*Bhinneka Tunggal Ika*	Persatuan bangsa, toleransi
4.	Imajinasi dan Kreativitasku	Rekayasa dan Teknologi	Kreativitas/inovasi, rekayasa

Penggunaan tema yang berbeda di PAUD dimaksudkan agar istilah yang dipakai mudah dipahami oleh peserta didik PAUD. Empat tema di PAUD ini khusus untuk tema projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada kegiatan intrakurikuler, satuan PAUD bebas memilih tema yang berbeda sesuai dengan karakteristik satuan masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek. Bagaimana cara menggunakan pendekatan projek di PAUD? Apakah anak-anak di PAUD dapat diajak melakukan kegiatan seperti ini?

Mari, kita simak gambar berikut.

Gambar 1.12 Peserta didik membuat rumah-rumahan menggunakan berbagai media.

Sumber: I Wayan Wijania dan Dyah M. Sulistyati (2023)

Pernahkah kita melihat seorang anak yang membuat rumah-rumahan dari jajaran kursi atau kolong tangga yang kemudian ditutup dengan selimut? Betapa seriusnya anak saat bermain membuat rumah-rumahan. Mereka akan mencoba membuat atap, mengatur posisi atap supaya kainnya tidak bergeser

atau turun ke bawah, menambahkan alas, menambahkan cahaya dengan lampu senter, serta masih banyak perubahan dan penambahan yang akan dilakukan setiap harinya. Anak-anak tersebut asyik sekali memodifikasi rumah-rumahan mereka. Setiap hari ada saja yang dilakukan untuk menyempurnakan karya tersebut.

Mengapa hampir semua anak suka bermain rumah-rumahan? Karena rumah adalah sesuatu yang kontekstual, dekat dengan anak, yang dia lihat setiap hari. Anak berusaha merepresentasikan apa yang dia lihat menjadi suatu karya nyata. Saat bermain, anak melakukan serangkaian uji coba, menginvestigasi cara membuat struktur atap yang mengharuskannya untuk merombak beberapa kali, mengganti material atap, memberi tali penguat, sampai berhasil membuat atap yang kuat. Proses ini membutuhkan waktu sampai beberapa hari. Anak menikmati proses itu karena ide atau inisiatif kegiatan berasal dari minatnya sendiri.

Mengapa anak-anak bisa bertahan selama beberapa hari bermain rumah-rumahan? *Pertama*, anak melakukan kegiatan sesuai keinginan dan minatnya. *Kedua*, anak belum merasa puas dengan hasil karyanya sehingga ingin terus mengeksplorasi dan menginvestigasi. Mereka terus-menerus melakukan modifikasi sampai menemukan jawaban atau hasil yang sesuai dengan keinginannya.

Kegiatan membuat rumah-rumahan tersebut dapat disebut sebuah projek sederhana. Anak melakukan dengan penuh kegembiraan. Mereka dapat menuangkan idenya menjadi sesuatu yang nyata. Menjawab tantangan yang dihadapi dengan solusi yang kreatif dan terus-menerus melakukan modifikasi. Belum tentu hasil akhirnya memuaskan, tetapi mereka tidak putus asa.

Melalui kegiatan bermain rumah-rumahan tersebut, anak belajar menuangkan ide, membangun pengetahuan dan pemahaman tentang struktur bangunan, konsep luas-sempit, konsep tinggi-rendah, kerja sama, dan sebagainya. Selain itu, anak juga terasah kemampuannya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, tidak mudah putus asa, dan dapat bekerja sama. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan membekas dan terus diingat oleh anak.

Dari ilustrasi tersebut, teman-teman pendidik PAUD dapat mencermati bahwa kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang

harus bisa menggelitik anak untuk memenuhi rasa ingin tahunya dengan melakukan serangkaian uji coba dan investigasi. Proses belajar dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila seharusnya memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi, pengembangan pemikiran, dan kerja sama sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan masing-masing. Jika sejak dini anak sudah terlatih melakukan aktivitas sesuai inisiatifnya dan menemukan solusi-solusi kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, anak akan memiliki rasa percaya diri yang kuat, tidak mudah putus asa, serta senang mempelajari hal-hal baru.

D. Miskonsepsi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Gambar 1.13 Pentas dan pameran hasil projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pernahkah teman-teman pendidik PAUD melihat praktik pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila? Menurut teman-teman apakah yang menjadi tolok ukur keberhasilan dari projek penguatan profil pelajar Pancasila? Apakah kemeriahan kegiatan Gelar Karya projek penguatan profil pelajar Pancasila ditentukan oleh keindahan hasil produk atau proses pelaksanaan projek? Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, mari, kita simak beberapa contoh miskonsepsi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang selama ini terjadi di lapangan.

1. **Projek penguatan profil pelajar Pancasila harus menghasilkan suatu produk/karya.**

   Benarkah demikian? Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, masih banyak yang beranggapan bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila itu mesti menghasilkan sebuah produk tanpa memperhatikan bagaimana prosesnya. Apakah produk itu adalah hasil karya anak, hasil karya pendidik, atau hasil karya orang tua? Apakah prosesnya melibatkan anak atau anak hanya menjadi pelaksana tugas dari pendidik? Jangan sampai karena di akhir projek akan ada pameran ataupun pementasan yang melibatkan banyak pihak dan pemangku kepentingan, pendidik melupakan bagian terpenting dari projek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu **sebuah proses** yang tetap harus selaras dengan prinsip pembelajaran di PAUD.

   Apabila hal ini terjadi, kesan yang ada pada orang tua peserta didik adalah kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila itu mahal dan memberatkan orang tua. Projek penguatan profil pelajar Pancasila semestinya kontekstual, relevan, sesuai dengan sumber daya dan lingkungan setempat. Bisa jadi, projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di suatu sekolah sangat berbeda dengan sekolah lainnya karena minat anak ataupun konteks lingkungan yang berbeda.

2. **Pembelajaran berbasis projek hanya boleh diterapkan saat kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.**

   Pendidik tetap dapat melaksanakan pembelajaran berbasis projek di kegiatan intrakurikuler. Pembelajaran berbasis projek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

   Teman-teman pendidik PAUD dapat menyimak penjelasan tentang kegiatan intrakurikuler di Buku Panduan Guru Pembelajaran untuk Fase Fondasi

3. **Pelibatan orang tua/wali peserta didik dalam kegiatan projek.**

   Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila disarankan untuk melibatkan orang tua peserta didik, misalnya dengan menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik, membantu menemukan/

mengidentifikasi isu/masalah, memberikan informasi, serta memberikan pendampingan di luar lingkungan sekolah. Hal ini bukan berarti bahwa orang tua yang mengerjakan karya anak untuk dipamerkan pada acara gelar karya projek penguatan profil pelajar Pancasila.

4. **Pelaksanaan kegiatan projek penguatan pelajar Pancasila menjadi ajang "lomba" antarsatuan PAUD.**

   Di lapangan, hal ini sering terjadi. Tiap ada satuan PAUD yang melaksanakan kegiatan Gelar Karya projek penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatannya dikemas dalam perayaan yang heboh dan mewah sehingga satuan PAUD lainnya terpancing untuk membuat kegiatan yang lebih meriah lagi. Hal ini yang sering dikeluhkan oleh orang tua peserta didik karena biasanya orang tua diminta untuk iuran. Seharusnya, dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini, pendidik lebih fokus pada proses membangun kepekaan peserta didik terhadap isu-isu prioritas.

5. **Projek penguatan profil pelajar Pancasila dianggap sebagai kegiatan puncak tema dari kegiatan intrakurikuler.**

   Projek penguatan profil pelajar Pancasila bukan merupakan kegiatan puncak tema intrakurikuler. Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan yang terpisah dari kegiatan intrakurikuler.

6. **Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan hanya satu atau dua hari, tak berkelanjutan.**

   Kegiatan projek tidak akan bermakna dan bermanfaat secara optimal jika dilakukan hanya satu atau dua hari karena projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu proses yang menitik beratkan pada pembangunan karakter peserta didik melalui proses yang berkelanjutan. Jika pendidik melaksanakan kegiatan projek hanya dalam kurun waktu satu atau dua hari, pendidik juga akan kesulitan dalam menyusun asesmen autentik dari kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi)
Penulis: Dyah M. Sulistyati, I Wayan Wijania, dan Sri Wahyaningsih
ISBN: 978-623-118-102-2 (PDF)

Tujuan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PAUD

Bab 2

A. Nilai-Nilai dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pada Bab 1 sudah disinggung bahwa enam dimensi Profil Pelajar Pancasila berisi nilai-nilai karakter/perilaku baik yang akan dikuatkan melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pertanyaannya, apakah pendidik PAUD harus menguatkan keenam dimensi tersebut dalam satu kegiatan? Untuk lebih mudah memahaminya, mari kita simak ilustrasi berikut.

Satuan PAUD A memilih tema "Imajinasi dan Kreativitasku" untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Kemudian, pendidik memilih topik "Kreasi Buku Cerita Bergambar" untuk menguatkan tiga dimensi, yaitu mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Tiga dimensi ini dipilih berdasarkan pengamatan pendidik saat pembelajaran intrakurikuler yang menunjukkan kepercayaan diri dan ketangguhan dalam menghadapi suatu permasalahan/ tantangan masih perlu ditingkatkan, kemampuan merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri juga masih kurang, serta kemampuan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal belum optimal. Dengan demikian, untuk projek "Kreasi Buku Cerita Bergambar", pendidik memilih dimensi, elemen, dan subelemen sebagai berikut.

Tabel 2.1 Dimensi, Elemen, dan Subelemen Projek "Kreasi Buku Cerita Bergambar"

Dimensi	Elemen	Subelemen	Akhir Fase PAUD
Mandiri	Regulasi diri	Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif.	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru dan tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.
Bernalar kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Akhir Fase PAUD
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

Sementara itu, pendidik dari satuan PAUD lain memilih merancang kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengembangkan tema besar "Aku Cinta Indonesia" dan mengambil topik "Segarnya Minuman Tradisional". Tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini fokus pada dimensi berkebinekaan global, mandiri, dan bergotong royong. Ketiga dimensi tersebut dipilih karena pendidik ingin menguatkan kemampuan peserta didik untuk mengenal identitas orang lain beserta kebiasaan-kebiasaannya, mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar, berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan, serta terbiasa bekerja sama dalam melakukan kegiatan. Dengan demikian, dimensi, elemen, dan subelemen yang dipilih untuk projek "Segarnya Minuman Tradisional" sebagai berikut.

Tabel 2.2 Dimensi, Elemen, dan Subelemen Projek "Segarnya Minuman Tradisional"

Dimensi	Elemen	Subelemen	Akhir Fase PAUD
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mengeksplorasi dan membanding-kan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.	Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya.
		Menyelaraskan perbedaan budaya.	Mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Akhir Fase PAUD
Mandiri	Regulasi diri	Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif.	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).

Dari kedua contoh tersebut, terlihat bahwa jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam satu projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak terlalu banyak agar pencapaian projek tersebut jelas dan terarah. Satuan pendidikan dapat memfokuskan projek pada dimensi-dimensi sesuai kebutuhan.

Coba teman-teman pendidik PAUD cermati lagi, apakah tiap dimensi profil pelajar Pancasila itu berdiri sendiri atau saling terkait?

1. Dapatkah seorang anak menjadi anak yang mandiri, tetapi tidak memiliki kemampuan bernalar kritis? Untuk menjadi anak yang **mandiri**, anak harus bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya serta atas keputusan dan pilihan yang dibuatnya. Anak tersebut perlu memiliki kemampuan **bernalar kritis**.
2. Bagaimana seseorang menjadi pribadi yang cinta tanah air kalau dia tidak memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungannya? Sikap cinta tanah air terbangun tidak hanya dari akhlak insan yang **beriman** saja, tetapi juga terbagun dari rasa peduli pada sesama serta peduli dan tanggap pada lingkungan. Ini merupakan elemen dari dimensi **bergotong royong**.

3. Sikap **toleransi** terbangun dari akhlak yang mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan (dimensi **beriman**, bertakwa kepada Tuhan YME) dan tumbuhnya rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya (dimensi berkebinekaan global).
4. Agar bisa menjadi anak yang **kreatif**, peserta didik harus memiliki kemampuan **bernalar kritis**, mampu melakukan kegiatan secara **mandiri**, dan apabila dibutuhkan dapat berkolaborasi dalam berkarya.
5. Untuk membangun **kolaborasi**, peserta didik perlu kemampuan **berkomunikasi yang efektif** dengan teman sebayanya.

Pertanyaan Refleksi

Tema dan dimensi yang mana sajakah yang sekiranya sesuai untuk satuan PAUD Bapak/Ibu?

B. Bagaimana jika Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Belum Tercapai?

Teman-teman pendidik PAUD banyak yang galau dengan pertanyaan di atas. Rentang waktu pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak lama, sekitar 2 minggu, tetapi pendidik PAUD harus dapat melaporkan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk semua peserta didik di kelasnya. Bagaimana kalau dalam rentang waktu tersebut, dimensinya belum tercapai?

Tidak perlu galau. Tercapainya dimensi profil pelajar Pancasila ini bukan pada akhir kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, melainkan pada akhir fase PAUD. Dengan demikian, penguatan dimensi dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan usia anak.

Gambar 2.1 Dimensi profil pelajar Pancasila dibangun secara bertahap.

Perkembangan tiap dimensi profil pelajar Pancasila ini ada alurnya. Alur tersebut dapat dibaca di bagian Lampiran.

C. Mengapa Perlu Menentukan Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Pada Bab 1 disebutkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik harus mengikuti alur anak dan menentukan tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan cara memilih elemen/subelemen dari dimensi yang akan dikuatkan.

Yuk, kita simak penjabaran singkat elemen/subelemen apa saja yang ada pada tiap dimensi. Untuk penjabaran secara terperinci, lihatlah Tabel Alur Pencapaian Tiap Dimensi beserta Elemen/Subelemennya pada bagian Lampiran.

1. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

   Dimensi ini terbagi menjadi lima elemen, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

2. Dimensi Berkebinekaan Global

   Elemen kunci dari dimensi berkebinekaan global, meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Dimensi Gotong Royong

   Dimensi gotong royong menekankan pada kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Dimensi Mandiri

   Pada dimensi ini, peserta didik PAUD diharapkan dapat menjadi anak yang mandiri, yaitu anak yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri atas kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Dimensi Bernalar Kritis

   Peserta didik yang bernalar kritis akan mampu secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen-elemen bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi atau gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

6. Dimensi Kreatif

   Peserta didik yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri atas menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang oleh pendidik **tidak dikunci**, tapi menjadi **penunjuk arah** kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Apabila selama proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik memunculkan dimensi yang bukan menjadi tujuan, pendidik juga dapat mendokumentasikan capaian tersebut. *Yuk*, kita simak ilustrasi berikut untuk lebih memahami mengapa perlu mencantumkan tujuan projek.

Gambar 2.2 Rombongan piknik tanpa tujuan yang jelas.

Rombongan peserta didik dari satuan PAUD A sudah membawa tas yang penuh dengan bekal makanan dan minuman. Beberapa anak malah sudah siap dengan jaket, topi, dan memakai kacamata hitam. Pendidik juga sudah siap membawa tikar, payung, dan peralatan menggambar. Dengan penuh

semangat, mereka masuk ke bus yang sudah disiapkan. Setelah semua peserta didik dan pendidik masuk, pintu bus ditutup.

Tetiba, seorang anak menceletuk, “Kita mau ke mana, Bu Guru?”

Anak yang lain juga menceletuk, “Kita mau ngapain, Bu Guru?”

Pendidik pun bingung menjawab karena baru sadar bahwa mereka belum menentukan tujuan: mau ke mana dan mau melakukan apa.

Apa yang sebaiknya dilakukan jika kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila sudah terlaksana, namun masih ada dimensi yang membutuhkan penguatan atau belum tercapai? Dimensi tersebut bisa dikuatkan melalui Capaian Pembelajaran yang merupakan turunan dari profil pelajar Pancasila atau dikuatkan dalam kegiatan projek selanjutnya. Sebagai contoh, apabila dimensi mandiri dan bernalar kritis masih perlu dikuatkan, maka pendidik dapat merancang kegiatan intrakurikuler dengan tujuan pembelajaran yang merupakan penjabaran dari Capaian Pembelajaran jati diri serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Penjelasan mengenai pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler dapat dibaca pada buku *Pembelajaran untuk Fase Fondasi*. Dimensi profil pelajar Pancasila dan elemen Capaian Pembelajaran sebenarnya memiliki keterkaitan yang sangat erat, seperti digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 2.3 Keterkaitan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Elemen Capaian Pembelajaran

Pertanyaan Refleksi

Dari pembahasan enam dimensi, menurut pengamatan teman-teman pendidik, dimensi mana saja yang masih memerlukan penguatan di lembaga teman-teman? Perlu dipahami juga, bahwa dimensi profil pelajar Pancasila juga dapat dikuatkan pada budaya satuan/ budaya sekolah atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga teman-teman pendidik memiliki ruang yang cukup fleksibel dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila ini.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi)
Penulis: Dyah M. Sulistyati, I Wayan Wijania, dan Sri Wahyaningsih
ISBN: 978-623-118-102-2 (PDF)

Penguatan Nilai-Nilai Baik Melalui Empat Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PAUD

Bab 3

A. Mengapa Ada Empat Tema?

Mengapa pemerintah menetapkan empat tema, "Aku Sayang Bumi", "Aku Cinta Indonesia", "Kita Semua Bersaudara", serta "Imajinasi dan Kreativitasku" di PAUD? Mengapa tidak menetapkan tema yang lain, seperti "Bangunlah Jiwa dan Raga" ataupun "Kewirausahaan"?

Tema-tema projek penguatan profil pelajar Pancasila berkaitan erat dengan masalah-masalah mendasar yang terjadi secara nasional maupun global yang perlu segera ditangani bersama-sama. Di antara tema-tema tersebut, keempat tema inilah yang paling dekat dengan dunia anak sehingga anak usia dini pun dapat ikut terlibat.

Tema "Aku Sayang Bumi" mengasah kepedulian anak terhadap lingkungannya, terutama terkait dengan perubahan iklim serta mengenalkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Pada jenjang selanjutnya (SD, SMP, SMA) akan dibangun melalui tema "Gaya Hidup Berkelanjutan".

Tema "Aku Cinta Indonesia" menguatkan kepedulian anak pada budaya bangsanya sehingga bangga menjadi warga Indonesia. Pada jenjang selanjutnya akan dikuatkan melalui tema "Kearifan Lokal".

Tema "Kita Semua Bersaudara" membangun kepedulian dan rasa menghargai kepada sesama serta keragaman. Pada jenjang selanjutnya, nilai-nilai ini akan diasah melalui tema "*Bhinneka Tunggal Ika*".

Tema "Imajinasi dan Kreativitasku" meningkatkan daya kritis anak supaya dapat mewujudkan imajinasinya dalam karya/rekayasa yang inovatif. Pada jenjang selanjutnya akan ditingkatkan melalui tema "Rekayasa dan Teknologi". Penjelasan lebih lanjut tentang keempat tema akan dibahas di bagian C.

B. Apakah Tema di PAUD Selaras dengan Tema di Jenjang SD?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, mari, kita simak ilustrasi berikut!

Gambar 3.1 Kegiatan Projek di TK Embun Pagi

Bu Siti, pendidik di SD Bintang Kejora. Ia sedang berkunjung ke TK Embun Pagi untuk memperdalam pemahamannya tentang transisi PAUD-SD yang menyenangkan. Bu Siti melihat peserta didik yang sedang asyik menanam lidah buaya di dalam pot kecil. Bu Siti bingung melihatnya karena kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kelas 1 di SD Bintang Kejora.

Bu Siti lalu bertanya kepada salah satu pendidik di TK tersebut. "Ini anak-anak sedang melakukan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasilakah, Pak?"

"Betul, Bu. Ini kami ambil tema 'Aku Sayang Bumi', topiknya 'Mengurangi Polusi Udara'," jawab Pak Adi.

"*Wah*, anak-anak kelas 1 di sekolah saya sedang ada kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila juga. Mereka sedang mencari tanaman untuk mengurangi polusi udara yang bisa ditanam di halaman sekolah. Dari hasil pencarian informasi di internet dan kunjungan ke Balai Pengelolaan Taman Kota, mereka menemukan beberapa tanaman hias yang bisa membantu mengurangi polusi udara, seperti lidah buaya, palem bambu, kembang sepatu, puring, dan lidah mertua. Kegiatannya *kok* mirip ya, Pak?"

Mereka terlibat perbincangan tentang tema "Aku Sayang Bumi" di PAUD yang pengembangan topiknya ternyata mirip dengan tema "Gaya Hidup yang Berkelanjutan" yang ada di SD. Pembicaraan berlanjut sampai pada perbedaan

jumlah tema dan kapan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan. Jumlah tema projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD hanya ada empat: "Aku Sayang Bumi", "Aku Cinta Indonesia", "Kita Semua Bersaudara", serta "Imajinasi dan Kreativitasku". Sementara itu, jumlah tema di jenjang SD jauh lebih banyak.

Tema-tema projek penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di PAUD memang berbeda dengan tema-tema pada jenjang SD. Akan tetapi, seperti yang sudah kita bahas di Bab 1, pengembangan temanya selaras dengan tema yang dibangun di jenjang dasar, hanya saja menggunakan redaksi dan konteks yang sesuai untuk peserta didik PAUD. Tema-tema di projek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah ditentukan oleh pemerintah tersebut terkait isu-isu prioritas yang perlu dikenalkan sejak dini sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Mari, kita simak penjelasan untuk setiap tema, termasuk hubungannya dengan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di jenjang atasnya (Fase A/SD).

1. Tema "Aku Sayang Bumi"

Gambar 3.2 Tema "Aku Sayang Bumi"

Poin-Poin Kunci:

1. Pengenalan isu lingkungan
2. Memelihara dan ramah lingkungan

Mengapa tema "Aku Sayang Bumi" ini perlu dikenalkan anak pada fase fondasi? Isu lingkungan yang akhir-akhir ini menjadi berita yang sering muncul adalah banyaknya tempat pembuangan sampah akhir yang tidak mampu menampung

luapan sampah. Sungai dan laut penuh dengan sampah, terutama sampah plastik yang sudah berubah menjadi mikroplastik yang dimakan oleh ikan. Pada akhirnya, ikan tersebut dikonsumsi oleh manusia. Masalah lainnya adalah sumber air yang semakin berkurang dan perubahan iklim yang ekstrim. Isu-isu tersebut banyak diperbincangkan di tingkat regional, nasional, internasional.

Berikut ini beberapa contoh konten digital terkait isu lingkungan yang dapat digunakan untuk memantik diskusi dengan peserta didik. Teman-teman pendidik PAUD sebaiknya memilih konten digital yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

Tabel 3.1 Gambar dan Tautan Berita Terkait Isu Lingkungan

	Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di kota-kota pulau Jawa namun juga di sebagian besar kota di seluruh Indonesia.	**Pranala** https://buku.kemdikbud.go.id/s/beritatumpukansampah **Pindai!**
 Kandungan mikroplastik di laut Rio de Janeiro Brazil mencemaskan 	Sampah plastik yang dibuang di sungai akhirnya bermuara di laut dan terurai menjadi mikroplastik. Keberadaan mikroplastik di laut di lepas pantai Rio de Janeiro di Brazil menunjukkan jumlah yang semakin tinggi.	**Pranala** https://buku.kemdikbud.go.id/s/beritamikroplastikdilaut **Pindai!**

	Gelombang panas dirasakan di berbagai belahan dunia. Hal ini menyebabkan perubahan suhu yang cukup ekstrim. Pendidihan Global ini adalah salah satu tanda bahwa kondisi iklim lagi tidak baik-baik saja.	**Pranala** https://buku.kemdikbud.go.id/s/beritaperubahaniklim **Pindai!**
 Kebakaran di Gunung Merbabu Mencapai 848,5 Hektar, Sebagian Lahan Pertanian	Kebakaran hutan di gunung Merbabu akibat dari musim kemarau panjang dan cuaca panas yang ekstrim.	**Pranala** https://buku.kemdikbud.go.id/s/beritakebakaranhutan **Pindai!**

Pembelajaran pada tema "Aku Sayang Bumi" ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan. Tema ini juga membangun pemahaman tentang hubungan sebab akibat antara isu lingkungan dengan aktivitas manusia. Pemahaman ini akan membangun kesadaran untuk memiliki gaya hidup yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, anak perlu tahu bahwa pola konsumsi, gaya hidup, dan perlakuan mereka terhadap lingkungan akan memberikan dampak yang sangat signifikan pada bumi. Tema ini sangat luas dan bisa dikembangkan menjadi beberapa topik. Pemilihan topik dan pemberian pemantik yang tepat dapat menginspirasi anak untuk melakukan investigasi mendalam melalui pembelajaran berbasis projek.

Dalam proses investigasi, anak dapat mengenali dan belajar merawat ciptaan Tuhan. Anak juga bisa berkreasi menggunakan bahan-bahan yang tidak terpakai untuk memperpanjang waktu gunanya. Pendidik dapat menyelenggarakan projek-projek kecil agar anak dapat bersyukur atas

karunia lingkungan alam sekitar. Rasa syukur ini diwujudkan dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya. Melalui projek-projek ini, diharapkan tumbuh kesadaran anak untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan sehingga kelak anak akan terdorong untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi masalah lingkungannya dan dapat mempromosikan gaya hidup serta praktik kerja yang berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan ini selaras dengan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD.

Contoh topik yang bisa dikembangkan adalah "Berkebun", "Saluran Air yang Bersih", "Sungai di Kotaku", "Hijau Hutanku", "Memelihara Ikan", "Menghemat Kertas", "Bijak Menggunakan Air/Listrik", "Mengembangkan Kreasi Tas Belanja Unik", "Pengelolaan Sampah", dan "Mengurangi Polusi Udara". Kalau di sekolah Bapak/Ibu memilih tema "Aku Sayang Bumi", kira-kira topik mana yang paling sesuai?

Catatan bagi pendidik, kegiatan yang dilakukan pada topik yang berkaitan dengan pengelolaan sampah sebaiknya memperhatikan prinsip 4R, yaitu *reduce* (mengurangi sampah yang dihasilkan), *reuse* (menggunakan barang-barang yang bisa dimanfaatkan kembali), *recycle* (mendaur ulang), dan *renewable* (mengganti barang yang kita pakai dengan yang lebih ramah lingkungan).

Gambar 3.3 Prinsip 4R

Jangan sampai produk yang dihasilkan dari kegiatan ini malah nantinya menjadi tambahan sampah, seperti kreasi baju yang terbuat dari kertas ataupun plastik bekas untuk *fashion show*. Setelah kegiatan *fashion show* kreasi baju tersebut akan dibuang. Kreasi botol bekas digabungkan dengan berbagai media, tetapi hasilnya tidak bisa dipakai dalam jangka waktu yang lama. Akhirnya, plastik tersebut akan menjadi sampah lagi yang malah sulit untuk didaur ulang.

Prinsip 4R di atas semestinya dapat dibangun melalui budaya sekolah, atau hasil dari projek, contohnya adalah membuat kesepakatan setelah projek bahwa kebiasaan baru berupa (1) mengimbau orang tua agar membawakan bekal anak dalam wadah yang bisa digunakan ulang; (2) membawa botol minum untuk bisa diisi ulang dengan air minum di sekolah, baik dalam pembelajaran maupun saat ada pertemuan dengan wali murid; (3) membuang sampah sesuai jenisnya; (4)membawa lap tangan untuk digunakan setelah mencuci tangan untuk mengurangi penggunaan tisu; serta (5) membiasakan membawa tas jinjing untuk berjaga-jaga apabila dibutuhkan. Satuan pendidikan juga bisa mulai menghemat penggunaan kertas (*paperless*) untuk keperluan administrasi dan keperluan lain terkait pembelajaran; membuat teba modern/ biopori besar untuk menampung sampah organik, seperti sisa makanan, daun kering, dan sampah organik lainnya; serta membuat gerakan menanam tanaman pembersih polusi udara.

Tabel 3.2 Inspirasi Pelaksanaan Prinsip 4R

Keterangan	Pranala	Kode QR
Panduan tentang bagaimana mengedukasi pengurangan sampah plastik melalui budaya sekolah.	Cara Kreatif Pengolahan Sampah Plastik https://buku.kemdikbud.go.id/s/panduanedukasisampahplastik	Pindai!

Keterangan	Pranala	Kode QR
Banyumas, salah satu kota di Jawa Tengah memiliki sistem pengolahan sampah terintegrasi, yang merupakan kolaborasi antara Pemerintah, Swasta (*Greenprosa*), Kelompok Swadaya Masyarakat dan BUMD.	Banyumas Zero Waste https://buku.kemdikbud.go.id/s/liputanpengelolasampah	Pindai!
Pengolahan sampah organik menggunakan biopori raksasa yang terbuat dari bis beton (semen cor untuk gorong-gorong)	Mengolah sampah organik dengan Teba Modern https://buku.kemdikbud.go.id/s/liputantebamodern1 https://buku.kemdikbud.go.id/s/liputantebamodern2	Pindai! Pindai!
Cara sederhana mengolah sampah organik dapur menjadi kompos dengan memanfaatkan bahan purna pakai (galon air minum 19 liter).	Kompos dari Sampah Dapur https://buku.kemdikbud.go.id/s/liputankompossampahdapur	Pindai!
Referensi tanaman yang dapat dipakai menghijaukan lingkungan sekolah yang sekaligus dapat dimanfaatkan untuk membersihkan udara.	Tanaman Pembersih Udara https://buku.kemdikbud.go.id/s/liputantanamanpembersihudara	Pindai!

2. Tema "Aku Cinta Indonesia"

Gambar 3.4 Tema "Aku Cinta Indonesia"

Poin-Poin Kunci:

1. Mengenal identitas negara
2. Eksplorasi ragam budaya dan kearifan lokal, serta nilai-nilainya

Seni dan budaya daerah adalah warisan dari para pendahulu kita dan sebagai identitas atau ciri khas dari suatu daerah. Seni dan budaya daerah itu sendiri merupakan kekayaan bangsa yang menjadi kekuatan dan akar budaya nasional. Seperti yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam buku *Bagian II Kebudayaan* (hlm. 90), "Kebudayaan nasional kita adalah segala puncak-puncak dan sari-sari kebudayaan daerah di seluruh kepulauan Indonesia, yang lama maupun yang baru, yang berjiwa nasional". Salah satu dimensi dalam profil pelajar Pancasila adalah berkebinekaan global. Dimensi ini akan berkembang mulai dari bagaimana setiap individu memperkuat dan mencintai budaya daerahnya masing-masing.

Dengan kuatnya akar budaya di dalam masyarakat, bangsa Indonesia tidak akan kehilangan jati diri dan identitasnya untuk menjadi bangsa yang berdaulat, sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Anak-anak perlu mengenal dan mempelajari seni budaya mereka masing-masing agar mereka bangga menjadi anak Indonesia dan keberadaan seni budaya tersebut tetap lestari, misalnya tidak meninggalkan bahasa daerah saat berkomunikasi atau dalam proses belajar. Dengan demikian, bahasa daerah tidak hilang karena bahasa daerah merupakan alat untuk berpikir dan memelihara kearifan lokal.

Tema ini bertujuan membangun wawasan dan kebanggaan peserta didik terhadap keragaman budaya Indonesia, serta kebanggaan terhadap identitas dirinya sebagai warga negara indonesia. Kemampuan ini merupakan dasar

ketertarikan peserta didik mempelajari lebih lanjut mengenai konsep dan nilai-nilai di balik budaya dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Tema "Aku Cinta Indonesia" ini dapat dikembangkan menjadi topik-topik terkait kearifan lokal, yang kemudian dikemas dalam pembelajaran projek yang dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap negaranya. Contoh topik yang dapat dikembangkan adalah "Membuat Makanan dan Minuman Tradisional", "Pelestarian Tradisi dan Budaya Khas Daerah", "Hari Kemerdekaan", "Kreasi Batik", "Mengenal Seni Kriya Khas Daerah", "Mengenal Motif Kain Khas Daerah", serta "Mengenal Aksesoris Pakaian Adat/Tari Daerah".

Kalau di daerah teman-teman, adakah topik menarik lain yang bisa dikembangkan? Berikut ini beberapa contoh tautan seputar motif dan makna kain tenun, kain batik Nusantara, serta pengenalan makanan tradisional yang dapat dijadikan sumber belajar.

Tabel 3.3 Pranala dan Kode QR Motif Tenun, Batik Nusantara, dan Makanan Tradisional

Keterangan	Pranala	Kode QR
Proses pembuatan kain tenun klasik Bali yang ramah lingkungan dan sarat makna.	Proses Pembuatan Kain Tenun Pegringsingan Pegringsingan https://buku.kemdikbud.go.id/s/dokumentertunungrinsing	Pindai!
Tayangan yang menunjukkan berbagai motif batik khas daerah yang ada di Nusantara beserta maknanya.	Mengenal Batik Nusantara https://buku.kemdikbud.go.id/s/liputanbatiknusantara	Pindai!
Tayangan yang menunjukkan berbagai jenis makanan tradisional khas daerah yang ada di Nusantara.	Makanan Tradisional https://buku.kemdikbud.go.id/s/liputanmakanantradisional	Pindai!

3. Tema “Kita Semua Bersaudara”

Gambar 3.5 Tema “Kita Semua Bersaudara”

Poin-Poin Kunci:

1. Berinteraksi dengan orang yang beragam
2. Menghargai perbedaan
3. Mempromosikan budaya perdamaian

Indonesia adalah bangsa yang besar dengan keanekaragaman budaya, suku, agama, kepercayaan, serta kondisi fisik dan mental yang berbeda. Hal ini selaras dengan semboyan bangsa kita “*Bhinneka Tunggal Ika*”. Keanekaragaman ini dapat diumpamakan seperti taman bunga yang sangat indah, penuh dengan aneka bunga berwarna-warni. Oleh karena itu, pendidik PAUD perlu menjadi *role model* bagi anak dengan menunjukkan sikap menghormati keragaman anak, termasuk bisa menerima anak yang memiliki kebutuhan khusus. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang bebas dari gangguan atau hambatan, seperti tindakan perundungan, merendahkan, meremehkan, serta kekerasan verbal atau fisik terhadap anak yang berbeda atau yang lemah. Keberagaman ini akan tetap menjadi indah kalau kita bisa hidup berdampingan serta saling menghargai dan mengasihi satu sama lain. Kita memaknai keberagaman itu sebagai sebuah potensi/kekayaan, bukan sebagai sebuah perbedaan yang mengacu kepada perpecahan.

Tema ini bertujuan membangun nilai-nilai budi pekerti yang diperlukan untuk dapat berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mampu berbagi dan bekerja sama. Kemampuan ini merupakan fondasi untuk sikap positif terhadap keberagaman. Anak bisa hidup rukun dan damai di mana pun dia berada. Topik yang dapat dikembangkan, misalnya “Serunya

Bermain Bersama", "Gotong Royong", "Beragam Itu Indah", dan "Senangnya Bisa Berbagi". Tema ini selaras dengan "*Bhinneka Tunggal Ika*" yang digunakan di jenjang pendidikan di atasnya.

Menurut Bapak/Ibu, selain topik di atas, topik apa lagi yang menarik buat anak? Berikut beberapa contoh sumber belajar yang dapat dilihat melaui pranala dan kode QR.

Tabel 3.4 Pranala dan Kode QR Contoh Sumber Pengembangan Tema "Kita Semua Bersaudara"

Keterangan	Pranala	Kode QR
Tayangan untuk mengenalkan keanekaragaman suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia.	Praktik Baik Pengenalan *Bhinneka Tunggal Ika* untuk PAUD https://buku.kemdikbud.go.id/s/praktikbaikkebhinekaan	Pindai!
Video tentang gadis kecil bernama Naya yang menggunakan alat bantu jalan, tetapi berani mengikuti Parahiyangan City Run 2023. Dengan kegigihannya Naya berhasil mencapai garis finis tanpa bantuan orang lain.	Naya si Gadis Kecil Berhati Baja https://buku.kemdikbud.go.id/s/kisahinspiratifnaya	Pindai!
Buku cerita tentang seorang anak perempuan berambut keriting yang sering diganggu oleh temannya, tapi dapat mengatasi dengan caranya sendiri.	Panggil Aku Namaku https://buku.kemdikbud.go.id/s/bukupanggilakunamaku	Pindai!

4. Tema "Imajinasi dan Kreativitasku"

Gambar 3.6 Tema "Imajinasi dan Kreativitasku"

Poin-Poin Kunci:

1. Imajinasi, kreativitas, eksplorasi, eksperimen
2. Melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif
3. Merencanakan dan merancang
4. Eksplorasi teknologi yang memudahkan kehidupan di lingkungan sekitar

Setiap anak memiliki imajinasi yang tak terbatas yang sering kali membuat kita terkagum-kagum. Di usia dini ini, perkembangan imajinasi anak sangat pesat. Melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen, anak belajar untuk mengenali dunianya. Imajinasi membantu perkembangan kognitif dan sosial pada anak. Tema "Imajinasi dan Kreativitasku" ini bertujuan untuk membangun kemampuan peserta didik untuk bereksplorasi, berkreasi, dan berinovasi serta memiliki keluwesan berpikir. Kemampuan ini akan menjadi fondasi bagi peserta didik untuk kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Oleh karena itu, pada tema ini, anak distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang bisa membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya, dan menguatkan kreativitasnya. Tema ini selaras dengan tema "Rekayasa dan Teknologi" yang digunakan di jenjang pendidikan di atasnya.

Contoh aktivitas awal yang bisa dilakukan dalam tema ini adalah mengamati alam semesta; mengunjungi tempat-tempat yang menarik (museum, pasar, bandara, stasiun, terminal, perpustakaan, pameran, galeri, sentra kerajinan, taman, kantor pos, dll.); menunjukkan karya seni yang kreatif dan inovatif, ataupun melihat video yang inspiratif. Melalui serangkaian kegiatan itu, anak dapat terinspirasi untuk merekayasa dan berteknologi dalam menciptakan karya yang inovatif dan kreatif, misalnya merancang alat penyiram tanaman

otomatis, membuat teropong bintang, membuat pesawat terbang/luar angkasa, membuat kapal, membuat maket/miniatur bangunan, merancang kreasi jalan tol, melukis, dan membuat patung.

Selain kegiatan yang sudah disebutkan, apa lagi yang bisa dikembangkan dalam tema "Imajinasi dan Kreativitasku" ini? Pada tabel berikut ada beberapa contoh sumber belajar terkait tema ini.

Tabel 3.5 Pranala dan Kode QR Contoh Sumber Pengembangan Tema "Imajinasi dan Kreativitasku"

Keterangan	Pranala	Kode QR
Peserta didik bermain membuat rumah-rumahan sesuai dengan ide dan imajinasinya menggunakan bahan lepasan (*loose parts*) yang ada di sekitar.	Projek Membangun Rumah-rumahan https://buku.kemdikbud.go.id/s/contohbermainbelajar1	Pindai!
Peserta didik menuangkan ide dan gagasan membuat miniatur kota yang indah dan ramah lingkungan menggunakan bahan lepasan (*loose parts*).	Projek Membangun Kota Idaman https://buku.kemdikbud.go.id/s/contohbermainbelajar2	Pindai!
Pemanfaatan botol bekas kemasan air minum untuk membuat alat penyiram otomatis.	Penyiram Otomatis dari Botol Bekas https://buku.kemdikbud.go.id/s/liputanpenyiramotomatis	Pindai!
Anak-anak yang memainkan alat musik perkusi buatan sendiri menggunakan botol kaca, bambu dan kaleng bekas.	Alat Musik Perkusi dari Kaleng dan Botol Bekas https://buku.kemdikbud.go.id/s/contohbermainbelajar3	Pindai!

C. Refleksi

Dari pembahasan tersebut, kira-kira tema mana yang paling sesuai untuk satuan PAUD teman-teman pendidik? Bagaimana cara menentukan tema?

Supaya lebih gamblang, kita baca studi kasus berikut, *yuk*!

Kasus Pertama

Gambar 3.7 Suasana PAUD Gemilang

PAUD Gemilang berlokasi di daerah yang terdapat beberapa pabrik tekstil dan industri garmen. Lahan persawahan dan lahan untuk berkebun di daerah tersebut sudah dialihfungsikan untuk pembangunan pabrik dan permukiman. Rata-rata rumah di daerah itu lahan pekarangannya sempit karena penduduk

setempat banyak membangun tempat kos bagi karyawan pabrik. Sebelum adanya pabrik, sebagian besar warga di daerah tersebut berprofesi sebagai petani. Dengan berkurangnya lahan ini, warga di sana akhirnya beralih profesi menjadi karyawan pabrik. Hal ini sangat memengaruhi ketersediaan bahan pangan, khususnya sayuran dan buah. Hal ini menjadi perhatian pemerintah daerah setempat untuk mendorong warga agar menanam tanaman pangan di pekarangan rumah dengan menggunakan berbagai media.

PAUD Gemilang memiliki lahan pekarangan yang sangat sempit, hanya sekitar 1m × 7m, yang digunakan untuk tempat bermain anak. Bagaimana caranya agar PAUD Gemilang dapat ikut berpartisipasi dalam program pemerintah daerah dan tetap dapat menyediakan area bermain bagi peserta didiknya?

Melihat kondisi tersebut, kira-kira tema projek penguatan profil pelajar Pancasila mana yang paling tepat untuk dilaksanakan di PAUD Gemilang? Dimensi mana saja yang akan dikuatkan?

Kasus Kedua

Gambar 3.8 Suasana TK Bhineka

TK Bhineka terletak di daerah pesisir dengan pantai yang indah. Banyak restoran dan tempat penginapan di sepanjang pantai. Keberadaan restoran dan tempat penginapan di daerah tersebut membawa dampak banyaknya

warga pendatang dari mancanegara dan dari daerah lain di Indonesia sehingga peserta didik di TK Bhineka pun berasal dari beraneka suku dan agama.

Dari hasil pengamatan pendidik saat melakukan asesmen awal, ditemukan masih banyak anak yang terlihat belum bisa bermain bersama dengan teman yang berbeda suku. Mereka cenderung hanya bermain dengan teman-teman yang berasal dari daerah/suku yang sama. Anak-anak terkadang terlihat mengejek temannya yang berbeda secara fisik. Hal ini membuat pendidik TK Bhinneka risau, memikirkan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila apa yang dapat dilakukan untuk menguatkan persaudaraan dan toleransi para peserta didiknya. Tema projek penguatan profil pelajar Pancasila mana yang tepat untuk dilaksanakan di TK Bhineka? Dimensi mana saja yang mesti dikuatkan?

Kasus Ketiga

Gambar 3.9 Suasana TK Ceria

Suatu pagi di TK Ceria, pendidik sedang mendampingi peserta didik untuk sarapan pagi bersama. Pendidik mengamati sebagian besar anak membawa bekal *burger*, *sandwich*, *pizza*, dan mi goreng dengan lauk sosis, *nugget*, dan makanan siap saji sejenisnya.

Pendidik kemudian bertanya kepada peserta didik, “Apa makanan kesukaan kalian?” Peserta didik dengan penuh antusias menjawab, “*Sosis*”, “*Burger*”, “*Pizza*”, “*Sushi*”, “*Spagheti*”, “Mi goreng”, dll.

Kemudian, ada salah satu anak yang bertanya, “Bu Guru sukanya makan apa?” Pendidik kemudian menjawab, “Bu Guru sangat suka makanan tradisional Indonesia, seperti suka klepon, kue putu, bubur sumsum, dan yang lainnya. Kalian kenal, tidak, dengan makanan tradisional kita?”

Ternyata, sebagian besar peserta didik yang tinggal di kota besar itu tidak kenal dengan makanan tradisional daerahnya. Mereka lebih mengenal makanan siap saji, seperti yang biasanya dibelikan oleh ayah dan bundanya. Kalau ingin merancang kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan menghadapi situasi yang sama dengan pendidik di TK Ceria, sebaiknya tema apa yang dipilih dan dimensi apa saja yang akan dikuatkan?

Kasus Keempat

Gambar 3.10 Suasana PAUD Mentari

Hari Senin pagi, seperti biasa, anak-anak PAUD Mentari memulai kegiatannya dengan merawat kebun kecil mereka. Pagi itu anak-anak sedih karena tanaman bayam mereka banyak yang layu. Sepertinya, tanaman bayam itu layu karena

kurang air. Di puncak musim kemarau yang sangat panas ini, tanah di kebun tampak kering.

"Padahal, hari Jumat lalu tanamannya masih segar, *lo*."

"Iya. Kan, kita rajin menyiram, ya."

Melihat hal tersebut, Pak Guru menanyakan, "Kenapa, ya. *Kok*, tanamannya layu? Coba kalian amati, tanahnya juga menjadi sangat kering."

Anak-anak terdiam sesaat, lalu ada yang menjawab, "Selama hari Sabtu dan Minggu, kan kita libur. Jadi, enggak ada yang menyirami."

Pak Guru melihat ada kesempatan untuk menggelitik daya kritis anak dengan merancang kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan masalah yang sedang mereka alami.

Tema apa yang paling tepat? Dimensi apa saja yang sebaiknya dipilih?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Panduan Guru: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi)
Penulis: Dyah M. Sulistyati, I Wayan Wijania, dan Sri Wahyaningsih
ISBN: 978-623-118-102-2 (PDF)

Merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD

PAUD

Bab 4

Aku Harus Mulai dari Mana Ini?

Pak Adi kelihatan tercenung di depan laptop. Mulai pukul 1 siang sampai pukul 3 sore, dia masih berkutat di depan laptop. Sesekali keningnya berkerut, menandakan dia sedang berpikir keras. Pak Adi sedang mendapatkan tugas dari kepala sekolah untuk merancang kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Berkali-kali dibacanya panduan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada bagian kesiapan satuan PAUD beserta peserta didiknya.

"Sekolah ini masuk tahap kesiapan yang mana, ya?" pikir Pak Adi.

Pak Adi juga memikirkan cara melibatkan orang tua peserta didik tanpa memberikan beban iuran pelaksanaan projek. Kening Pak Adi semakin berkerut saat memikirkan durasi projek agar semua peserta didik di kelasnya yang berjumlah 20 orang bisa mendapatkan laporan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada laporan hasil belajar anak.

"Dari mana aku harus memulai ini?" pikir Pak Adi.

Gambar 4.1 Pak Adi bingung di depan laptop.

Apakah teman-teman pendidik PAUD juga mengalami kegalauan seperti yang dirasakan oleh Pak Adi? Mari kita simak bagaimana cara merancang kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Langkah-langkah apa yang mesti dilakukan?

A. Tahapan Kesiapan Satuan

Seperti yang sudah dibahas pada Bab 2, kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilaksanakan satu sampai dua projek dengan tema yang berbeda dalam satu tahun ajaran.

Dalam perencanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, satuan pendidikan perlu mempertimbangkan kesiapan dari satuan pendidikan. Mari, kita lihat tahapan kesiapan dari satuan pendidikan yang mesti dipertimbangkan saat merancang projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Tabel 4.1 Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila

Indikator	Awal	Berkembang	Siap	Mahir
Poin yang dikunci	Tema, durasi, tujuan projek, kegiatan	Tema, durasi, tujuan projek, kegiatan	Tema, durasi, tujuan projek	Tema, durasi
Siapa yang memimpin projek?	Diarahkan oleh pendidik (*teacher led*) *Catatan: Pendidik mampu menjelaskan manfaat kegiatan projek pada peserta didik*		Dipimpin oleh peserta didik (*student led*)	
Rekomendasi	Mengikuti panduan projek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan contoh di PMM tanpa modifikasi	Ikuti panduan projek penguatan profil pelajar Pancasila Memodifikasi contoh di PMM	PjBL (Pembelajaran berbasis projek) *Masih ada tujuan yang dikunci*	PjBL *Benar-benar mengikuti alur peserta didik berproses*

Penjelasan dari tabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Satuan PAUD pada **tahap awal** dapat menggunakan format modul projek yang ada di PMM tanpa modifikasi. Pendidik menentukan topik dan luaran (*outcome*).

2. Satuan PAUD pada **tahap berkembang** dapat mengikuti format modul projek yang ada di PMM. Topik dan luaran ditentukan oleh pendidik.
3. Satuan PAUD pada **tahap siap** menentukan tema dan tujuan projek. Namun, topik serta hasil projek/produk (bila berupa produk) tidak ditentukan. Peserta didik difasilitasi untuk menemukan sendiri topik dan hasil projek.
4. Satuan PAUD pada **tahap mahir** hanya menentukan tema. Tujuan projek dapat disesuaikan dengan hasil observasi/pengamatan pendidik mengenai perilaku/kemampuan yang teramati pada elemen/subelemen profil pelajar Pancasila.
5. Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh satuan PAUD tahap siap dan mahir perlu memberikan ruang fleksibilitas dalam detail kegiatannya, seperti pengembangan hal yang dipelajari lebih lanjut, strategi pemecahan masalah, dan keluaran kegiatan yang bisa berbeda untuk tiap anak.

B. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Apa saja prinsip projek penguatan profil pelajar Pancasila yang perlu diperhatikan teman-teman pendidik PAUD?
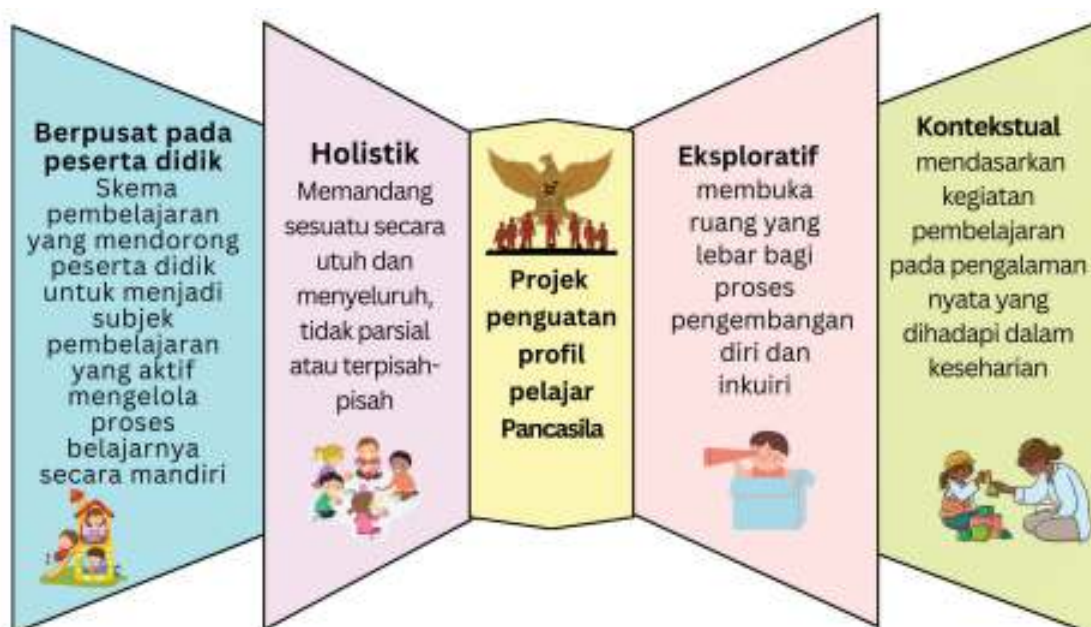
Gambar 4.2 Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek sesuai minatnya. Pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas minatnya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat hubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna dalam pelaksanaan projek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

3. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri. Projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler. Oleh karenanya, projek ini memiliki area eksplorasi yang luas. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan projek secara sistematis dan terstruktur agar memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam program intrakurikuler.

4. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan projek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema projek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Melalui kegiatan projek yang dilaksanakan berdasarkan pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi sehari-hari, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna sehingga dapat secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

C. Alur Perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD

Dalam perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik harus memastikan eksplorasi atau pengembangan aktivitas projek penguatan profil pelajar Pancasila tetap mengacu kepada tujuan. Alur berpikir pendidik dapat dilihat dalam skema berikut.
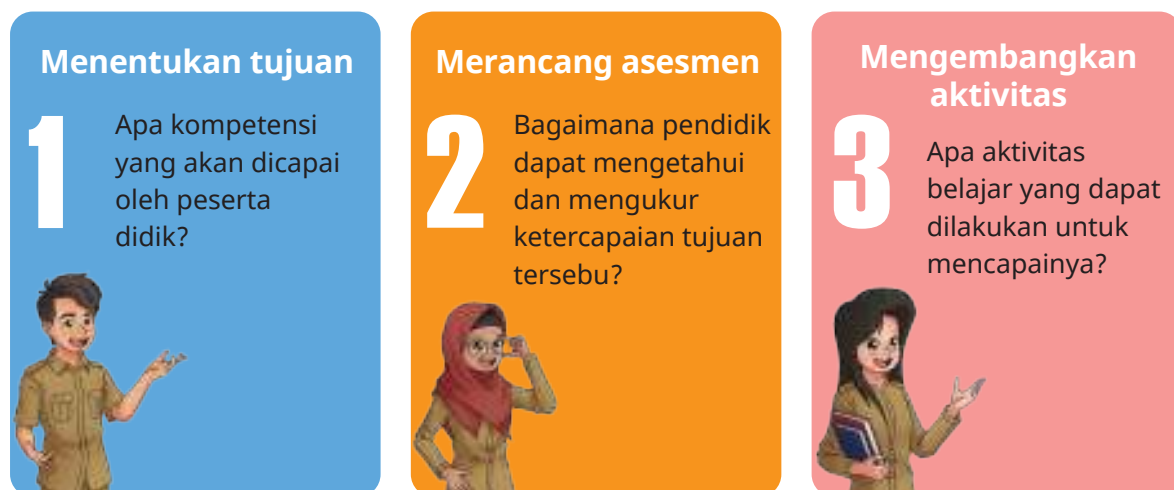
Gambar 4.3 Strategi *Backward Design*

Tabel 4.2 Contoh Penerapan Strategi *Backward Design*

Menentukan Tujuan	Merancang Asesmen	Mengembangkan Aktivitas
Menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan diri dan temannya (Dimensi berkebinekaan global)	Anak mau bermain bersama teman tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras dan kemampuan, kondisi fisik. (Ceklis)	1. Mendiskusikan tentang perundungan 2. Membuat kesepakatan dan gerakan antiperundungan, misalnya kesepakatan untuk tidak memanggil teman dengan nama ejekan, tidak pilih-pilih teman main. 3. Merancang aktivitas yang dapat dilakukan bersama, misalnya bermain bersama, berbagi bekal, dan membuat kartu ucapan untuk teman yang beda agama.

Setelah teman-teman pendidik PAUD memahami skema berpikir tersebut, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan rancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Seperti apa alur perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD? Berikut ini penjelasannya.

Tabel 4.3 Alur Perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD

Alur Perencanaan	Keterangan
1. Memperhatikan tingkat kesiapan satuan pendidikan dan mengidentifikasi ketersediaan sumber daya.	Merefleksikan tingkat kesiapan satuan dalam melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Mengidentifikasi narasumber/tenaga ahli yang mungkin dibutuhkan, tempat-tempat yang bisa dikunjungi, buku, video, dan sumber belajar lain.
2. Menentukan dimensi dan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila.	Satuan pendidikan memilih dimensi yang akan dikuatkan berdasarkan hasil observasi/asesmen awal. Dimensi yang dikuatkan diutamakan yang belum terbangun secara optimal, baik melalui intrakurikuler, budaya sekolah, maupun ekstrakurikuler. Menentukan tema berdasar isu prioritas yang sesuai dengan situasi dan kondisi satuan.

Alur Perencanaan	Keterangan
3. Menentukan alokasi waktu dan konteks perayaan.	Mengacu pada perencanaan di KOSP dan disesuaikan dengan konteks hari-hari besar keagamaan, nasional, perayaan tradisi budaya lokal, dan momen-momen tertentu.
4. Menyusun modul projek.	a. Menentukan tujuan projek mengacu pada dimensi yang telah dipilih dan selaras dengan elemen/subelemen di akhir fase fondasi. b. Menentukan topik sesuai dengan dimensi yang akan dikuatkan, yang disesuaikan dengan minat anak dan kondisi satuan pendidikan. c. Merancang alur aktivitas projek penguatan profil pelajar Pancasila yang menggambarkan keberlangsungan kegiatan projek yang berkesinambungan. d. Menyiapkan beberapa ide kegiatan pemantik untuk menggelitik rasa ingin tahu anak sehingga anak tergerak untuk melakukan eksplorasi dan investigasi. e. Merancang asesmen projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk melihat sejauh mana ketercapaian tujuan projek dan menentukan tindak lanjut.
5. Merancang strategi pelaporan hasil projek.	Informatif, faktual, ringkas, bahasanya mudah dipahami, dan tidak memberatkan pendidik.

D. Bagaimana Caranya Mengawali Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Ini agar Dapat Melibatkan Peserta Didik Sejak Awal?

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik PAUD untuk mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

1. Menggunakan pertanyaan pemantik yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Misalnya:

a. Mengapa sampah yang dibuang di TPA semakin lama membentuk gunungan sampah?
b. Mengapa kendaraan yang masuk jalan tol harus membayar?
c. Apa yang terjadi apabila tanaman tidak mendapatkan air yang cukup?

2. Mulai dengan permasalahan yang otentik yang terjadi lingkungan sekitar sekolah. Misalnya:
    a. Selama liburan, tanaman di sekolah banyak yang mati.
    b. Peserta didik banyak yang sudah tidak mengenal makanan/minuman tradisional.
    c. Peserta didik membawa bekal menggunakan wadah sekali pakai.
    d. Peserta didik masih suka memilih teman tertentu saat bermain.

Teman-Teman Pendidik PAUD juga dapat menggabungkan strategi pertanyaan pemantik dan permasalahan autentik untuk membuat rangsangan belajar yang lebih provokatif bagi peserta didik. Mari, kita simak dua ilustrasi yang menggambarkan cara mengawali kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Contoh Pertama

TK Ananda, tempat kerja Pak Damar, terletak di daerah perumahan yang cukup padat. Lahan sekolah cukup luas, masih menyisakan halaman tempat anak-anak bermain. Di daerah perumahan tersebut ada selokan yang cukup besar. Tidak jauh dari selokan, ada TPS berupa kontainer sampah yang tiap hari Rabu diambil oleh truk sampah. Anak-anak TK suka melihat bagaimana truk sampah mengangkut kontainer tersebut.

Pada hari kedatangan truk sampah, Pak Damar mengajak anak-anak ke sana untuk melihat langsung bagaimana truk sampah menaikkan kontainer yang penuh sampah.

"Hari ini truk sampahnya datang, *lo*. *Yuk*, kita lihat ke sana," ajak Pak Damar. Anak-anak langsung bersorak-sorai.

"Ayo, Pak, cepat ke sana sebelum truknya datang," kata Bayu.

"Ayo, seperti biasa, jalannya dua-dua, ya," kata Pak Damar.

Gambar 4.4 Kegiatan Pengamatan Sampah di Lingkungan Sekitar

Sumber: Dyah M. Sulistyati, I Wayan Wijania, dan Sri Wahyaningsih (2023)

Rombongan anak-anak tiba di TPS bersamaan dengan kedatangan truk sampah.

"*Waduh*, bau *banget*."

"Lihat, *tuh*, sampahnya banyak *banget* sampai kontainernya tidak bisa ditutup."

"Itu ada sampah yang tidak dimasukkan ke kontainer." Anak-anak berceletuk.

Setelah truk sampah memuat kontainer sampah, Pak Damar mengajak anak-anak untuk kembali ke sekolah dengan melewati samping selokan. Di selokan itu terlihat banyak sampah tas plastik, bekas kemasan makanan, botol plastik, dan sampah lain yang mengapung di saluran.

Salah seorang anak, Andi, *nyeletuk*, "*Waduh*, *kok*, banyak sampahnya, Pak?"

"Dari mana, ya asalnya sampah tersebut? Apa karena semalam hujan, ya?" tanya Marta.

Pak Damar menjelaskan bahwa sampah-sampah tersebut bisa jadi berasal dari daerah lain yang hanyut terbawa air atau ada orang yang sengaja membuang sampah di selokan tersebut.

Sesampai di sekolah, anak-anak masih asyik membicarakan sampah yang mereka lihat di TPS dan di saluran air. Pak Damar menggunakan kesempatan tersebut untuk meminta anak-anak menyampaikan apa saja masalah terkait sampah yang mereka amati hari ini.

Contoh Kedua

TK Pelangi terletak di daerah perkotaan yang penduduknya heterogen sehingga peserta didik di TK Pelangi juga beragam suku bangsa dan agama. Dari pengamatan pendidik, para peserta didik masih ada yang suka memanggil temannya dengan nama julukan, seperti Endut, Kriting, dan Item. Hal ini membuat pendidik TK Pelangi merancang kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengambil tema "Kita Semua Bersaudara" dan topik "Ayo, Panggil Temanmu!". Untuk memancing kepedulian peserta didik, pendidik berencana membacakan buku cerita yang berjudul *Panggil Aku Namaku*.

Gambar 4.5 Buku Cerita Panggil Aku Namaku

Sumber: https://buku.kemdikbud.go.id/

Mengapa pendidik memilih buku ini? Buku *Panggil Aku Namaku* menceritakan seorang anak perempuan bernama Puspa yang selalu dipanggil oleh teman-temannya dengan sebutan "Rambut Singa" karena rambutnya keriting. Puspa tidak suka dipanggil dengan sebutan itu. Dia sangat membenci rambut keritingnya sehingga mencari berbagai cara untuk meluruskan rambutnya.

Dengan membacakan buku cerita ini, pendidik akan menstimulasi peserta didik untuk bisa berempati pada teman yang berbeda. Luaran kegiatan projek nantinya bukan berupa produk, melainkan suatu gerakan/kampanye anti-*bullying*/antiperundungan.

Dari dua ilustrasi di atas, ide apa yang teman-teman dapatkan untuk merancang kegiatan awal projek yang menarik dan menantang?

E. Bagaimana agar Peserta Didik Dapat Terlibat secara Optimal?

Saat pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik harus menempatkan diri sebagai fasilitator yang dapat terus melibatkan peserta didiknya. Bagaimana caranya?

1. Memahami kemampuan serta minat peserta didik sehingga dapat menemukan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Semakin peserta didik merasa dipahami, semakin tinggi keterikatan mereka terhadap proses belajar yang sedang dilakukan.
2. Dapat memelihara rasa ingin tahu anak sehingga anak merasa penasaran dan tertantang untuk lebih terlibat dalam kegiatan projek.
3. Memberikan refleksi berupa umpan balik yang cukup agar peserta didik dapat terus meningkatkan ide projeknya.
4. Memberikan ruang dan kesempatan agar peserta didik dapat memberikan suara dan menentukan pilihan bagi setiap tantangan yang dihadapinya.
5. Mengidentifikasi dan menanggulangi kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Bisa jadi pelaksanaannya menemui hambatan atau kendala yang tidak terduga. Ketika hal ini terjadi, pendidik dan satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi dan adaptasi dengan tetap berpedoman pada tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

F. Komponen Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adakah format baku penulisan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila? Ini adalah pertanyaan paling sering muncul di lapangan. Sebenarnya, tidak ada format baku dalam membuat modul projek. Teman-teman pendidik PAUD bebas memakai format yang dirasa paling mudah, yang penting modul projek tersebut memenuhi komponen berikut ini.

1. Profil Modul : Tema dan topik atau judul modul fase atau jenjang sasaran durasi kegiatan.
2. Tujuan : Pemetaan dimensi, elemen, subelemen profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Aktivitas : Alur aktivitas projek penguatan profil pelajar Pancasila secara umum serta penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya.
4. Asesmen : Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Modul projek dapat diperkaya dengan menambahkan deskripsi singkat projek penguatan profil pelajar Pancasila; pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik; alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan; serta referensi pendukung.

G. Alur Aktivitas dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, ada tahapan/ alur yang mesti dilakukan. Berikut beberapa contoh alur yang sederhana. Perlu dipahami oleh teman-teman pendidik PAUD bahwa alur projek berikut ini bukanlah hal yang baku. Alur projek dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan.

Contoh Pertama

Tahap Permulaan

- Kegiatan pembacaan buku menonton video, *outing* dll, untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak sehingga muncul ide/gagasan untuk melakukan projek.

Tahap Pengembangan

- Dukungan/fasilitasi guru/orang dewasa saat anak berkegiatan termasuk pertanyaan pemantik.

Tahap Penyimpulan

- Refleksi anak, refleksi guru, asesmen dan memastikan keberlanjutan budaya postif dari projek.

Gambar 4.6 Contoh Alur Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila 1

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/Wijania (2021)

Contoh Kedua

Kenali

- Tahapan memantik rasa ingin tahu anak projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan cara membacakan buku/memutarkan video/*outing*.

Selidiki

- Peserta didik mulai mencari tahu lebih jauh tentang topik projek penguatan profil pelajar Pancasila, mulai membuat rencana/rancangan desain.

Lakukan

- Peserta didik mulai melakukan proses aktualisasi baik berupa aksi maupun karya dari tahapan selidiki.

Genapi

- Peserta didik melengkapi/menyempurnakan aksi/karyanya.
- Peserta didik & pendidik melakukan refleksi dari serangkaian aksi/pembuatan karya.

Gambar 4.7 Contoh Alur Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila 2

Sumber: Buku Pedoman Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Alur pembelajaran projek di atas dapat membantu pendidik memahami bahwa dalam kegiatan projek, ada rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah projek.

1. Tahap Permulaan/Tahap Kenali

Tahap ini merupakan tahap awal yang sangat krusial karena di sinilah dibutuhkan kemampuan pendidik untuk memantik rasa ingin tahu anak sehingga anak termotivasi melakukan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada tahapan ini pendidik mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut.

a. Mengobservasi anak untuk menangkap ide, minat, kebutuhan anak (melakukan asesmen awal) dan mengangkat kepedulian anak terhadap peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi.
b. Memetakan tema besar menjadi beberapa topik untuk mencari projek yang memungkinkan untuk dilakukan.
c. Mencari sumber-sumber belajar yang relevan dengan projek yang akan dilakukan.
d. Menyiapkan pemantik rasa ingin tahu anak, misalnya melalui kunjungan ke lokasi, buku atau video yang sesuai topik dan minat anak.
e. Memunculkan suatu permasalahan/pertanyaan yang menginspirasi anak untuk melakukan investigasi.

2. Tahap Pengembangan/Tahap Selidiki dan Tahap Lakukan

Pada tahapan ini, pendidik mendampingi anak dalam melakukan serangkaian proses investigasi. Kegiatan ini dilakukan oleh anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pendidik memberikan dukungan fasilitas dan mendokumentasikan kegiatan anak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik pada tahap ini, yaitu:

a. mendengarkan dan mengobservasi anak-anak dengan saksama;
b. memberikan kesempatan yang sama pada semua anak untuk terlibat aktif;
c. memilih topik berdasarkan minat anak dan tidak ada unsur paksaan;
d. melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan aman;

e. mengajak anak untuk menyelidiki agar menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi;
f. memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anak dalam mengembangkan projek; serta
g. mendokumentasikan proses kegiatan, perkembangan, dan karya anak.

3. Tahap Penyimpulan/Tahap Genapi

Pada tahapan ini, hal-hal yang sebaiknya dilakukan pendidik bersama peserta didik, yaitu:

a. mereviu atas aksi yang telah dilakukan/karya yang dibuat untuk melihat adanya kemungkinan melengkapi/menyempurnakannya;
b. merefleksi atas hal-hal yang mendukung dan menghambat agar projek berikutnya bisa terlaksana dengan lebih baik;
c. memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui kegiatan projek ke dalam kehidupan sehari-hari; serta
d. menyampaikan temuan-temuan anak selama menjalankan projek dan mendiskusikannya agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

Contoh tahapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di atas bukan merupakan tahapan baku yang harus diikuti. Pendidik PAUD dapat pula menggunakan tahapan yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan kondisi satuan pendidikan. Selain itu, pendidik perlu mengantisipasi apabila proses pembelajaran saat kegiatan projek tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan karena peserta didik memutuskan untuk mengeksplorasi dan menginvestigasi hal berbeda. Melalui pembelajaran projek ini, peserta didik difasilitasi untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran benar-benar bermakna.

Pelaksanaan tahapan-tahapan projek penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kreativitas pendidik. Alur projek ini akan lebih jelas terlihat pada diskusi selanjutnya. Contoh Modul Projek juga dapat diakses di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Tabel 4.4 Contoh Modul Projek di PMM

Keterangan	Tautan Modul Projek PMM	Kode QR
Contoh Modul projek di PMM dengan tema Imajinasi dan Kreativitasku.	Modul Projek "Buku Karyaku" https://guru.kemdikbud.go.id/perangkat-ajar/toolkits/ANWvOXRJod	Pindai!
Contoh Modul projek di PMM dengan tema Aku Cinta Indonesia	Modul Projek "Minuman Tradisional" https://buku.kemdikbud.go.id/s/modulprojekminumantradisional	Pindai!

H. Contoh Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Seperti apa ya, contoh kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah dilaksanakan di beberapa satuan PAUD? Ayo, kita simak contoh modul projeknya.

1. Projek "Semai Biji, Hijaukan Bumi" yang Sudah Dilaksanakan di KB Little Star Kids Activity Center Salatiga

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Tingkat PAUD (Usia 4–5 Tahun)
Semai Biji, Hijaukan Bumi
Tema: Aku Sayang Bumi

a. Informasi Umum

Nama Satuan PAUD	:	KB Little Star Kids Activity Center
Nama Penyusun	:	Dra. Dyah M. Sulistyati
Fase/Kelas	:	Fondasi/TK A
Estimasi Waktu	:	6 kali pertemuan @ 1.250 menit (dapat menyesuaikan dengan ide dan minat peserta didik)

b. Latar Belakang

Projek "Semai Biji, Hijaukan Bumi" ini merupakan salah satu contoh pilihan kegiatan projek yang bisa dilakukan dalam rangka menyambut Hari Bumi. Pendidik dapat menggunakan aneka buah yang banyak terdapat di daerah setempat. Kegiatan projek ini dapat dilakukan pada minggu akhir bulan April karena Hari Bumi diperingati pada tanggal 22 April. Melalui projek "Semai Biji, Hijaukan Bumi", pendidik dapat menguatkan karakter dan kompetensi peserta didik pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dimensi mandiri.

Di sekolah kami, semua peserta didik diwajibkan membawa bekal makanan sehat: boleh berupa nasi dan lauk, aneka olahan camilan sehat, buah, serta minuman sehat. Suatu hari, ada peserta didik yang bercerita kalau biji buah kelengkeng yang dilempar di kebun ternyata bisa tumbuh menjadi tunas kecil. Di Kota Salatiga, banyak terdapat tanaman kelengkeng sehingga peserta didik sudah familier dengan buah kelengkeng. Dari cerita tersebut, pendidik terinspirasi untuk merancang projek menanam biji. Memanfaatkan biji dari buah yang selama ini hanya dibuang sekaligus membantu menghijaukan lingkungan sekitar.

c. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Projek "Semai Biji, Hijaukan Bumi"

Dimensi	Elemen	Subelemen	Akhir Fase Fondasi
Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitar.
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
Mandiri	Regulasi Diri	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa.

d. Tahapan Projek

Tahapan	Kegiatan
Permulaan/Pengenalan	1. Jalan-jalan
Pengembangan	2. Mengolah buah
	3. Menyiapkan lahan
	4. Menyemai biji di kebun sekolah
	5. Menyemai biji di *polybag*/bekas kemasan
	6. Dll.
Penyimpulan	7. Refleksi peserta didik

Catatan: Kegiatan yang tertulis dalam modul projek ini adalah kegiatan yang dirancang oleh pendidik. Perlu dipahami bahwa pelaksanaan harus berpusat pada peserta didik, mengikuti alur berpikir, dan minat peserta didik sehingga ada kemungkinan kegiatannya nanti berbeda dengan yang sudah direncanakan oleh pendidik.

e. Pelaksanaan

1) Tahapan Permulaan/Pengenalan

Pertemuan Pertama : Jalan-Jalan ke Kebun Pepaya

Waktu : 150 menit

Alat dan Bahan : Peserta didik membawa bekal minuman dan camilan, memakai sepatu yang nyaman, dan mengenakan topi

Persiapan :

Sebelum mengajak peserta didik untuk berjalan-jalan, pendidik sudah melakukan survei daerah yang tepat untuk kegiatan ini. Apabila memungkinkan, cukup di sekitar sekolah. Akan tetapi, apabila lingkungan sekitar tidak memungkinkan, peserta didik dapat diajak ke tempat yang agak jauh. Pada contoh kali ini, memanfaatkan kebun pepaya milik orang tua yang lokasinya di dekat sekolah.

Kegiatan Pembelajaran :

a) Mengajak peserta didik untuk berjalan- jalan di sekitar sekolah. Usahakan peserta didik bisa merasakan perbedaan udara di tempat yang banyak pepohonan rindang dan tempat yang gersang. Saat berjalan-jalan, ajak peserta didik untuk merasakan segarnya udara di tempat yang teduh, menghirup aroma dedaunan, dan mengidentifikasi pohon-pohon yang ditemui. Izinkan juga peserta didik untuk meraba pohon, merasakan tekstur tanah, mengamati perbedaan daun, dan lain-lain.

   Catatan: Bagi daerah yang tidak memiliki lingkungan seperti ini, pendidik bisa mengajak peserta didik untuk piknik/kunjungan ke taman kota.

b) Setelah kembali ke sekolah, fasilitasi peserta didik untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka saat jalan-jalan. Pendidik dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.
   (1) Bagaimana rasanya saat berada di tempat yang teduh karena banyak pohon yang rimbun?
   (2) Apa yang dirasakan saat berada di tempat yang gersang?
   (3) Menurutmu, apa yang bisa kalian lakukan supaya lingkungan sekitar menjadi lebih teduh?

c) Pendidik bisa menguatkan hasil curah pendapat peserta didik dengan menyampaikan apa yang bisa dilakukan peserta didik untuk membantu menghijaukan lingkungannya, misalnya berkebun dan merawat tanaman yang ada di sekitarnya. Selain itu, pendidik bisa menyampaikan bahwa salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menanam biji dari buah yang mereka makan. Pendidik dapat memantik ide peserta didik dengan menanyakan hal-hal berikut.
   (1) Buah apa saja yang kalian suka?
   (2) Pernahkah kalian makan buah yang ada bijinya? Buah apa?
   (3) Kalau makan buah yang ada bijinya, biasanya bijinya dibuang ke mana?

d) Di akhir diskusi, pendidik dapat meminta pendapat pada peserta didik tentang rencana kegiatan esok hari, yaitu membuat olahan buah suka-suka. Pancing peserta didik dengan pertanyaan, “Anak-Anak, kalau kita mau menanam biji buah, kita harus punya buahnya dulu. Kalau bijinya mau kita tanam, buahnya mau dibuat olahan apa?”

e) Peserta didik bisa menyampaikan olahan buah yang mereka inginkan. Buah dan kelengkapannya, seperti sirop, gula aren, susu, atau santan dapat disediakan oleh pendidik.

Fokus Pengamatan :

Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.

2) Tahapan Pengembangan

Pertemuan Kedua	**:**	**Mengolah Buah**
Waktu	:	150 menit
Alat dan Bahan	:	Aneka buah lokal (pepaya, semangka, kelengkeng, salak, rambutan, dll.), pisau, talenan, sirop/gula aren, susu/santan, mangkuk besar, mangkuk kecil
Persiapan	:	Biji dari buah yang digunakan sudah disisihkan di tempat terpisah.

Kegiatan Pembelajaran :

a) Pendidik menyajikan aneka potongan buah segar. Bisa juga buahnya sudah dikupas, tetapi belum dipotong kecil-kecil supaya peserta didik dapat memotongnya sendiri. Buah yang disiapkan, misalnya semangka, kelengkeng, rambutan, dan mangga (buah yang ada bijinya), beserta sirop, gula aren, air, santan, dan susu. Peserta didik bebas mau membuat olahan buah seperti keinginan mereka, misalnya mencampur semua potongan buah dengan sirop dan santan maupun melahap buahnya langsung tanpa tambahan apa pun.

b) Pendidik menjadi fasilitator, tidak perlu mengarahkan peserta didik untuk membuat olahan buah seperti keinginan pendidik.

c) Setelah peserta didik menikmati olahan buahnya, pendidik dapat mengajak peserta didik untuk curah pendapat dengan menanyakan hal-hal berikut.

(1) Olahan buah mana yang paling kalian sukai? Mengapa?

(2) Kalau kita makan buah seperti ini, apa yang biasanya terjadi pada biji buahnya?

d) Pendidik menyampaikan pada peserta didik bahwa biji buah yang tadi sudah disisihkan akan ditanam/disemai. Peserta didik diajak untuk mendiskusikan cara menyemai bijinya. Pertanyaan pemantik yang dapat digunakan sebagai berikut.

(1) Bagaimana cara menyemai biji yang benar?

(2) Apa saja yang harus dipersiapkan?

(3) Kepada siapa/ke mana akan belajar?

e) Untuk kegiatan pertemuan selanjutnya, yaitu mengolah lahan, pendidik mengundang tamu istimewa yang akan mengajarkan secara langsung cara mengolah lahan (kebun kecil sekolah).

Fokus Pengamatan :

Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).

Pertemuan Ketiga : Mengolah Lahan

Waktu : 150 menit

Alat dan Bahan : Peralatan berkebun, selang air, dll.

Persiapan :

a) Pendidik sudah menyampaikan rencana kegiatan kepada orang tua supaya peserta didik membawa baju ganti.

b) Pendidik sudah mencari sumber belajar di sekitar sekolah yang bisa membantu peserta didik untuk menyiapkan lahan. Bila memungkinkan pendidik dapat bekerja sama dengan orang tua peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran :

a) Kegiatan pada pertemuan kali ini adalah menyiapkan lahan (kebun sekolah) sebelum ditanami biji. Narasumber yang akan membantu peserta didik, sudah siap di sekolah. Sekolah kami memanfaatkan orang tua peserta didik yang berprofesi di bidang pertanian dan memiliki perkebunan pepaya.

b) Peserta didik didampingi pendidik di kebun. Mereka siap mengolah lahan dengan bimbingan narasumber.

c) Pendidik memastikan peralatan berkebun yang akan digunakan cukup memadai dengan jumlah peserta didik.

d) Setelah mempersiapkan lahan, peserta didik dapat membersihkan diri maupun ganti pakaian apabila diperlukan.

e) Sambil beristirahat di kelas, pendidik dan peserta didik berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini. Kalimat pemantik yang dapat digunakan sebagai berikut.

(1) Bagaimana cara menyiapkan lahan?
(2) Hal baru apa yang kalian pelajari?
(3) Apakah kalian sudah pernah melakukan hal yang sama?
(4) Apa lagi yang harus kalian persiapkan untuk menanam biji besok pagi?
(5) Apakah ada peralatan tambahan yang kalian butuhkan?

Fokus Pengamatan :

a) Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitar.
b) Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
c) Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa.

Pertemuan Keempat : Menyemai Biji di Kebun

Waktu : 150 menit

Alat dan Bahan : Biji buah, peralatan berkebun, selang air, dll.

Kegiatan Pembelajaran :

a) Sebelum mulai menanam biji, pendidik mengingatkan peserta didik (*brainstorming*) tentang apa yang sudah disampaikan oleh narasumber pada pertemuan sebelumnya.
b) Setelah menanam dan kembali ke kelas, pendidik dapat mengajak peserta didik untuk diskusi tentang kegiatan yang dilakukan.
   (1) Apa yang harus dilakukan untuk merawat biji yang disemai?
   (2) Bagaimana pembagian tugasnya?
c) Pendidik menyampaikan tantangan kegiatan besok pagi, yaitu menyemai biji di *polybag* atau bekas kemasan minyak goreng, air mineral, dll. Dengan demikian, besok pagi peserta didik akan membawa bekas kemasan tersebut ke sekolah.
d) Sebaiknya, pendidik menyampaikan rencana kegiatan ini pada orang tua, supaya mereka dapat mempersiapkan bekas kemasan yang dibutuhkan.

Fokus Pengamatan :

a) Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitar.

b) Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
c) Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa.

Pertemuan Kelima : Menyemai Biji di *Polybag*/Bekas Kemasan

Waktu : 150 menit

Alat dan Bahan : Biji buah, bekas kemasan, peralatan berkebun, selang air, dll.

Kegiatan Pembelajaran :

a) Kegiatan pada pertemuan kelima ini mengacu pada apa yang sudah dilakukan peserta didik pada pertemuan keempat.
b) Pendidik dapat membantu menggunting bagian atas bekas kemasan supaya peserta didik lebih fokus ke proses berkebun, seperti mengisi tanah ke dalam bekas kemasan, menyemai biji, dan menyiram.
c) Setelah peserta didik selesai menanam dan membersihkan diri, pendidik dapat mengajak peserta didik untuk curah pendapat dengan mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.
    (1) Mana yang menurut kalian lebih gampang, menyemai biji di kebun atau di bekas kemasan? Mengapa?
    (2) Kalau kegiatan ini dilakukan di rumah kalian, kira-kira mana yang lebih sesuai?
    (3) Ada hal barukah yang kalian pelajari saat menanam biji di bekas kemasan? Ayo, ceritakan!
    (4) Di mana sebaiknya kita meletakan *polybag*/bekas kemasan ini?

Fokus Pengamatan :

a) Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitar.
b) Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
c) Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa.

3) Tahapan Penyimpulan

Pertemuan Keenam : Refleksi Peserta Didik

Waktu : 150 menit

Kegiatan Pembelajaran :

a) Pada pertemuan keenam ini, kegiatan diawali dengan mengajak peserta didik untuk menyiangi kebun dan *polybag*/bekas kemasan. Sampaikan pada peserta didik untuk merawat persemaian biji seperti yang diajarkan oleh narasumber: cara menyirami, membersihkan lingkungan sekitar persemaian dari binatang, seperti bekicot.

b) Untuk kegiatan refleksi, pendidik bisa mengajak peserta didik untuk berdiskusi di halaman kelas yang teduh ataupun di dalam kelas. Peserta didik distimulasi untuk merefleksikan pengalamannya saat kegiatan projek "Semai Biji, Hijaukan Bumi". Pertanyaan pemantik yang bisa digunakan pendidik sebagai berikut.

   (1) Kegiatan mana yang paling kalian sukai? Mengapa?

   (2) Apa yang kalian pelajari dari projek "Semai Biji, Hijaukan Bumi" ini?

   (3) Berapa lama kira-kira bijinya mulai tumbuh?

   (4) Kalau sudah tumbuh semua, apa yang akan kalian lakukan? Memindahkan ke tempat lain atau bagaimana?

c) Apabila masih ada waktu, pendidik bisa memutarkan video tentang bagaimana biji tumbuh di dalam tanah. Contoh video tersebut dapat dilihat di laman **https://buku.kemdikbud.go.id/s/videopertumbuhanbiji.**

d) Pada akhir pembelajaran, pendidik dapat menguatkan karakter dan kompetensi yang telah dibangun peserta didik.

Fokus Pengamatan :

a) Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitar.

b) Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).

c) Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa.

Catatan:

1. Bibit buah yang telah tumbuh tidak harus ditanam semua di sekolah. Peserta didik bisa membawa biji pulang untuk ditanam di rumah ataupun menyumbangkan ke lingkungan di sekitar sekolah.
2. Pendidik dapat membuatkan jurnal sederhana berisi pertumbuhan bibit yang dapat diisi oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengisi pertumbuhan bibit yang ada di sekolah maupun yang mereka bawa pulang. Peserta didik dapat menceritakan pertumbuhan bibitnya kepada pendidik seminggu sekali, misalnya setiap hari Jumat atau hari Senin.

Apa saja yang berubah	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	dst
Tinggi Bibit					
Jumlah Daun					

f. Asesmen

Pendidik melakukan asesmen dengan cara:

1) mengobservasi peserta didik selama proses kegiatan terkait kemampuan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya serta mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa;
2) mendokumentasikan proses kegiatan peserta didik; serta
3) melakukan pencatatan dengan ceklis.

Lembar Penilaian Ceklis

Dimensi: Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia										
Elemen dan Tujuan Kegiatan	Nama Peserta didik									
Akhlak kepada Alam Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitar.										

Dimensi: Bergotong Royong										
Kolaborasi Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).										
Dimensi: Mandiri										
Regulasi Diri Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa.										

Untuk membuat asesmen, pendidik bisa membaca *Buku Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*.

g. Refleksi Pendidik

1) Rancangan kegiatan mana yang paling menarik buat peserta didik?
2) Karakter dan kemampuan apa yang muncul pada peserta didik selama bermain?
3) Bagaimana pendidik bisa memfasilitasi kegiatan projek dengan lebih baik lagi?
4) Bagaimana orang tua dapat membantu menguatkan karakter yang sudah dibangun oleh peserta didik?

h. Tindak Lanjut

1) Mencermati hasil curah pendapat dengan peserta didik dan hasil refleksi untuk merencanakan kegiatan projek berikutnya, sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
2) Mengomunikasikan kepada orang tua terkait karakter profil Pelajar Pancasila yang sedang dikuatkan.

Contoh Pelaksanaan Kegiatan Projek Semai Biji Hijaukan Bumi pada Tiap Tahap Kegiatan

Tahap	Foto/Deskripsi	Keterangan
Permulaan Pertemuan Pertama		Peserta didik di KB Little Star Kids Activity Center Salatiga saat berjalan-jalan di lingkungan sekitar sekolah. Mereka bisa merasakan perbedaan berada di tempat yang teduh, banyak pohon, dan tempat yang pohonnya sedikit. Pendidik mulai menggelitik rasa ingin tahu peserta didik dengan menanyakan apa yang bisa dilakukan peserta didik untuk membantu menghijaukan lingkungan sekitar.
Pengembangan Pertemuan Kedua		Proses penyiapan lahan. Peserta didik didampingi langsung oleh narasumber dari pihak orang tua.

Tahap	Foto/Deskripsi	Keterangan
Pengembangan Pertemuan Ketiga		Kegiatan menanam/ menyemai biji buah. Pendidik mereviu kembali apa yang sudah disampaikan oleh narasumber sehari sebelumnya. Peserta didik menanam biji buah yang sudah disiapkan sehari sebelumnya.
Penyimpulan	Pada tahap penyimpulan ini, peserta didik menyampaikan hal-hal berikut. 1. Daerah yang banyak pohonnya lebih sejuk, tidak panas. 2. Biji dari buah-buahan yang mereka makan dapat ditanam, sementara kulit buahnya bisa dijadikan bahan pembuatan pupuk. 3. Lahan untuk menanam biji harus dipersiapkan (digemburkan, diberi pupuk, dan disiram). 4. Biji yang ditanam membutuhkan waktu untuk tumbuh sehingga harus dirawat, dengan disirami setiap hari.	Dari apa yang disampaikan oleh peserta didik, pendidik dapat menyimpulkan hal-hal berikut. 1. Peserta didik menunjukkan kemampuan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya. 2. Peserta didik menunjukkan kemampuan mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa.

Gambar 4.8 Pelaksanaan kegiatan projek “Semai Biji Hijaukan Bumi”.

Sumber: I Wayan Wijania dan Dyah M. Sulistyawati (2023)

2. Projek “Kreasi Buku Cerita Bergambar” yang Sudah Dilaksanakan di TK Sai Prema Kumara, Denpasar

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Tingkat PAUD (Usia 5–6 Tahun)
Kreasi Buku Cerita Bergambar
Tema: Imajinasi dan Kreativitasku

Gambar 4.9 Kreasi buku cerita bergambar.

Sumber: I Wayan Wijania (2023)

a. Informasi Umum

Nama Satuan PAUD : TK Sai Prema Kumara

Nama Penyusun : I Wayan Wijania, dkk.

Fase/Kelas : Fondasi/TK B

Estimasi Waktu : 10 kali pertemuan @ 180 menit (dapat menyesuaikan dengan ide dan minat peserta didik)

b. Latar Belakang

Pascapandemi, kami melihat bahwa minat dan kecintaan peserta didik terhadap buku mulai berkurang. Sebelum pandemi, perpustakaan kami ramai dan banyak peserta didik yang meminjam buku secara bergiliran. Namun, setelah pandemi, perpustakaan sepi. Pihak sekolah sebenarnya sudah berusaha bekerja sama dengan orang tua untuk membiasakan peserta didik meminjam buku, tetapi peserta didik tidak tertarik dengan buku yang telah dipinjam. Mereka cenderung lebih asyik bermain dengan gawainya.

Seperti yang kita ketahui bersama dari hasil penelitian, budaya membaca masyarakat Indonesia tergolong masih sangat rendah. Apabila kita dapat

membangun budaya cinta buku sejak usia dini, diharapkan ke depannya generasi anak-anak kita akan memiliki budaya membaca yang lebih baik lagi. Kecintaan terhadap buku merupakan langkah awal untuk menguatkan literasi peserta didik. Hal ini merupakan salah satu tantangan yang perlu dijawab oleh pendidik, khususnya di pendidikan anak usia dini (PAUD). Untuk menumbuhkan rasa senang/cinta terhadap buku, pendidik dapat merancang aktivitas bermain yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menentukan dan menuangkan imajinasi mereka ke dalam karya, yang mengasah kemampuan literasinya sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Projek "Kreasi Buku Cerita Bergambar" merupakan salah satu cara yang dilakukan di TK Sai Prema Kumara untuk mengenalkan dan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap buku. Selain itu, kegiatan projek ini juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi peserta didik yang didorong oleh motivasi dari dalam diri, bukan karena paksaan dari orang dewasa yang ada di sekitarnya.

c. Gambaran Umum Projek

Projek "Kreasi Buku Cerita Bergambar" merupakan pengembangan dari tema "Imajinasi dan Kreativitasku". Dalam modul projek ini, pelaksanaan kegiatan dikaitkan dengan Hari Sumpah Pemuda atau Bulan Bahasa. Projek ini bertujuan menguatkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam tiga dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam pelaksanaannya, peserta didik akan digelitik rasa ingin tahu dan kreativitasnya untuk mencurahkan gagasannya dalam suatu karya inovatif.

d. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan dalam Projek Kreasi Buku Cerita Bergambar

Dimensi	Elemen	Subelemen	Akhir Fase PAUD
Mandiri	Regulasi diri	Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif.	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.
Bernalar kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Akhir Fase PAUD
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

e. Alur Projek Kreasi Buku Bergambar

Tahapan	Kegiatan
Permulaan	1. Mendengarkan cerita dan berkunjung ke perpustakaan sekolah
Pengembangan	2. Latihan menggambar sesuai ide
	3. Membuat buku
	4. Menceritakan isi buku
	5. Persiapan pameran
Penyimpulan	6. Pameran buku
	7. Refleksi

Catatan: Rencana kegiatan dalam modul projek ini adalah kegiatan yang dirancang oleh pendidik. Kegiatan tersebut diharapkan dapat berpusat pada peserta didik serta mengikuti alur berpikir dan minat anak sehingga kegiatan yang dilaksanakan bisa berbeda dengan kegiatan yang sudah direncanakan.

f. Tujuan Projek

1) Peserta didik berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.
2) Peserta didik mampu menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.
3) Peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya serta mengapresiasi karya yang dihasilkan.

g. Pelaksanaan

1) Tahapan Permulaan

Pertemuan Pertama	:	**Mendengarkan Cerita dan Berkunjung ke Perpustakaan Sekolah**
Waktu	:	180 menit
Alat dan Bahan	:	Buku cerita, buku digital, laptop, aneka jenis buku cerita di perpustakaan sekolah
Persiapan	:	

a) Pendidik memilih buku cerita yang menarik yang akan diceritakan kepada anak.

b) Pendidik juga menyiapkan buku cerita dalam versi buku digital untuk ditayangkan kepada anak (pendidik juga bisa mengakses buku digital yang disediakan oleh Kemendikbudristek melalui laman https://buku.kemdikbud.go.id/).

c) Pendidik menata buku di perpustakaan sekolah agar peserta didik tertarik untuk melihat dan membacanya.

Gambar 4.10 Berkunjung ke Perpustakaan

Sumber: I Wayan Wijania (2023)

Kegiatan Pembelajaran :

a) Pendidik membacakan buku cerita fisik dan buku digital. Pendidik dapat memberi pertanyaan berikut. pertanyaan pemantik sebagai berikut.
   (1) Apa yang kalian suka dari buku cerita ini?
   (2) Kalian lebih suka yang mana, buku biasa atau buku digital? Mengapa?
   (3) Di manakah kita dapat menemukan berbagai jenis buku?

b) Pendidik mengajak anak berkunjung ke perpustakaan sekolah.

c) Peserta didik memilih buku yang paling disukai.

d) Peserta didik mencermati gambar, mengamati buku, atau membaca kata sederhana dalam buku pilihannya. Pendidik dapat melontarkan pertanyaan pemantik sebagai berikut.
   (1) Buku apa yang kalian sukai?
   (2) Apa perbedaan buku yang kalian baca dan buku teman kalian?
   (3) Tahukah kalian, apa saja bagian-bagian dari buku?
   (4) Menurut kalian, bisakah kita membuat buku cerita sendiri?
e) Saat kegiatan penutupan, pendidik dapat menstimulasi peserta didik untuk merefleksi kegiatan hari itu dan berdiskusi tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya, misalnya merencanakan untuk mulai mencoba menuangkan ide dalam bentuk gambar. Pendidik dapat melontarkan pertanyaan pemantik sebagai berikut.
   (1) Pernahkah kalian menggambar sesuai ide kalian? Bagaimana caranya?
   (2) Apa saja yang kalian perlukan untuk menggambar?
   (3) Dengan siapa kalian akan menggambar?
f) Pendidik dapat menyampaikan rencana kegiatan anak kepada orang tua.

Fokus Pengamatan :

Anak menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.

2) Tahap Pengembangan

Pertemuan Kedua : Latihan Menggambar Sesuai Ide

Waktu : 180 menit

Alat dan Bahan : Kertas gambar, alat tulis, alat lukis, dan beberapa contoh buku cerita

Kegiatan Pembelajaran :

a) Peserta didik menggambar bebas sesuai dengan ide dan minatnya. Mereka juga dapat menggambar dalam kertas besar bersama-sama. Pendidik dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.
   (1) Kalian sedang menggambar apa?
   (2) Bagaimana caranya agar orang lain juga tahu apa yang kalian gambar?
   (3) Apa lagi yang perlu kalian tambahkan agar gambarnya terlihat lebih bagus?

   Peserta didik dapat menulis kata sederhana untuk menerangkan gambar yang dibuat.

b) Peserta didik menceritakan gambar yang dibuat sendiri/dibuat bersama.

c) Pendidik menanyakan kepada peserta didik tentang ide cerita yang akan dijadikan buku cerita bergambar. Pendidik dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

   (1) Bagaimana cara membuat buku cerita bergambar?

   (2) Buku cerita seperti apa yang akan kalian buat?

   (3) Apa saja yang kita perlukan untuk kegiatan projek membuat buku?

   (4) Di mana kita bisa mendapatkannya?

d) Pendidik dan peserta didik curah pendapat tentang rencana kegiatan di pertemuan berikutnya.

Fokus Pengamatan :

a) Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.

b) Mampu menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.

Gambar 4.11 Latihan Menggambar

Sumber: I Wayan Wijania (2023)

Pertemuan Ketiga sampai dengan Pertemuan Keenam: Membuat Buku

Waktu : 180 menit tiap pertemuan

Alat dan Bahan : Kertas gambar, alat tulis, alat lukis, dan beberapa contoh buku cerita

Kegiatan Pembelajaran :

Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan projek membuat buku sesuai ide mereka. Dalam rentang waktu kurang lebih empat kali pertemuan berikutnya, peserta didik dapat melaksanakan kegiatan secara fleksibel sesuai dengan ide dan minatnya.

a) Peserta didik membuat buku cerita sesuai ide mereka. Peserta didik menuliskan kata atau kalimat sederhana dalam buku ceritanya. Pendidik dapat mengajukan pertanyaan pemantik.
   (1) Apa lagi yang akan kalian tambahkan dalam buku kalian?
   (2) Berapa halaman kalian mau buat buku?
   (3) Bagian-bagian buku yang mana saja yang sudah kalian buat?
   (4) Bagian mana yang belum ada?
   (5) Bagaimana cara kalian melengkapinya agar selesai tepat waktu?
b) Peserta didik mengisi halaman pada buku yang dibuat. Berikut ini adalah pertanyaan pemantik yang dapat digunakan. Peserta didik mengisi halaman pada buku yang dibuat. Pendidik dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.
   (1) Bagaimana caranya agar gambar yang kalian buat bisa berurutan ketika dijadikan buku?
   (2) Berapa halaman buku yang mau kalian buat?
   (3) Di sebelah mana kalian akan menuliskan halaman buku? Mengapa?
c) Peserta didik membuat sampul buku (gambar dan judul buku). Peserta didik membuat sampul buku (gambar dan judul buku).
d) Di setiap akhir kegiatan, peserta didik dan pendidik melakukan refleksi dan menyepakati kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Fokus Pengamatan :

a) Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.
b) Mampu menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.
c) Dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya serta mengapresiasi karya yang dihasilkan.

Gambar 4.12 Mengekspresikan Pikiran atau Perasaan dalam Bentuk Karya

Sumber: I Wayan Wijania (2023)

Pertemuan Ketujuh : Menceritakan Isi Buku

Waktu : 180 menit

Alat dan Bahan : Buku cerita hasil karya anak, alat dan bahan untuk menjilid buku secara sederhana

Kegiatan Pembelajaran :

a) Kegiatan pada hari ini, peserta didik menceritakan buku yang telah dibuat dengan cara dan gaya mereka masing-masing.
b) Pendidik mengapresiasi buku karya peserta didik dan meminta pendapat peserta didik lain tentang buku karya anak yang sudah jadi. Pendidik dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut.
    (1) Apa yang kalian suka dari buku teman kalian?
    (2) Apa saran kalian agar buku temannya menjadi lebih baik lagi?
    (3) Bagaimana caranya agar buku kita ini menjadi satu dan tidak terlepas?
c) Peserta didik dan pendidik dapat menjilid buku karyanya. Pendidik dapat mengajukan pertanyaan pemantik berikut.
    (1) Sebelum buku dijilid, apa saja yang mesti kita cek agar buku kita tidak salah jilid?
    (2) Apa yang kita lakukan agar buku bisa terjilid dengan rapi?
    (3) Apa saja yang kita perlukan untuk menjilid buku?

d) Pada akhir pembelajaran pendidik mengajak peserta didik curah pendapat tentang kegiatan di pertemuan berikutnya untuk menyiapkan pameran buku. Pendidik dapat mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut
   (1) Tempat pameran buku seperti apa yang akan kita siapkan?
   (2) Apa saja yang perlu kita siapkan untuk pameran buku?
   (3) Di mana kita akan membuat tempat pameran?
   (4) Siapa yang dapat membantu kita?
   (5) Siapa saja yang akan kita undang?
   (6) Bagaimana caranya kita mengundang mereka?

Fokus Pengamatan :

a) Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.
b) Mampu menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.
c) Dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya serta mengapresiasi karya yang dihasilkan.

Catatan: Pendidik berkoordinasi dengan orang tua siswa tentang rencana mempersiapkan pameran buku. Orang tua dapat dilibatkan untuk membantu anak menyiapkan tempat pameran sesuai dengan imajinasi, ide, dan kreasi peserta didik.

Hari Kedelapan : Persiapan Pameran

Waktu : 120 menit

Alat & Bahan : Buku karya anak, kain, rak, *loose parts,* dll.

Kegiatan Pembelajaran :

a) Peserta didik dan pendidik menyiapkan tempat pameran dan menata buku sesuai dengan kesepakatan, dibantu oleh orang tua.

   Pertanyaan pemantik :
   (1) Bagaimana cara menata buku supaya terlihat lebih menarik?
   (2) Apa lagi yang perlu kita tambahkan?
   (3) Dll.
b) Pendidik dan peserta didik merencanakan kegiatan pameran untuk esok hari dan membuat kesepakatan bersama cara bertugas menjaga pameran buku.

Fokus pengamatan :

(a) Mampu menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.

(b) Dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya serta mengapresiasi karya yang dihasilkan.

Gambar 4.13 Menata Buku Sesuai Kesepakatan

Sumber: I Wayan Wijania (2023)

3) Tahap Penyimpulan

Pertemuan Kesembilan : Pameran Buku

Waktu : 180 menit

Alat dan Bahan : Buku karya anak, kain, rak, *loose parts*, dll.

Kegiatan Pembelajaran :

a) Peserta didik menjaga stan pameran buku sesuai kesepakatan pada pertemuan sebelumnya.

b) Peserta didik mempersilakan tamu yang datang untuk melihat pameran buku.

c) Pendidik menjadi fasilitator bagi peserta didik saat menjaga pameran buku.

Fokus Pengamatan :

a) Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.

b) Mampu menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.

Pertemuan Kesepuluh : Refleksi

Waktu : 180 menit

Alat dan Bahan : *Whiteboard* kecil/kertas plano, spidol, dll.

Kegiatan Pembelajaran :

a) Pada tahap penyimpulan ini, pendidik mengajak peserta didik untuk menceritakan dan merefleksikan pengalaman mereka saat melaksanakan

kegiatan projek membuat buku. Pertanyaan pemantik yang bisa digunakan sebagai berikut.

(1) Bagaimana perasaan kalian beberapa hari ini saat membuat buku?

(2) Kegiatan mana yang paling kalian suka? Mengapa?

(3) Apa yang kalian tidak suka? Mengapa?

(4) Apa yang kalian pelajari dari kegiatan projek kita ini?

(5) Apakah kalian ingin membuat buku cerita yang lain? Mengapa?

(6) Sebaiknya kita simpan di mana buku karya kalian ini?

b) Pendidik dan peserta didik dapat merapikan buku-buku di pameran buku dan menyimpan buku tersebut sesuai dengan kesepakatan bersama anak.

Pendidik dan peserta didik dapat merapikan buku-buku di pameran buku dan menyimpan buku tersebut sesuai dengan kesepakatan bersama anak.

Fokus Pengamatan :

a) Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.

b) Mampu menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.

c) Dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya serta mengapresiasi karya yang dihasilkan.

Catatan: Pendidik berkoordinasi dengan orang tua siswa tentang hasil karya anak, apakah akan diperbanyak atau dijadikan buku digital. Buku yang dicetak juga dapat dipakai untuk memperkaya koleksi buku di perpustakaan sekolah.

h. Asesmen

1) Pendidik mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar dan mendokumentasikan proses kegiatan anak.

2) Pendidik melakukan asesmen melalui observasi menggunakan ceklis, catatan anekdot, dan foto berseri (dokumentasi).

Contoh Lembar Asesmen Foto Berseri

<table>
<tr><th>Nama Anak:
......................</th><th>Kelas/Kelompok:
......................</th><th>Hari/Tanggal:
......................</th></tr>
<tr><td>Foto kegiatan</td><td colspan="2">Deskripsi</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td colspan="3">Perilaku yang muncul:</td></tr>
</table>

Contoh Lembar Asesmen Catatan Anekdot

Nama Anak :

Kelompok :

Hari/Tanggal :

Tempat	Waktu	Deskripsi Kegiatan	Perilaku yang Muncul

Catatan: dibagian kolom deskripsi juga bisa ditambahkan foto apabila ada.

Contoh Lembar Asesmen Hasil Karya

Nama Anak :

Kelompok :

Hari/Tanggal :

<table>
<tr><th colspan="2">Foto Karya Anak</th></tr>
<tr><td colspan="2"></td></tr>
<tr><th>Deskripsi</th><th>Kemampuan yang Muncul</th></tr>
<tr><td></td><td></td></tr>
</table>

Contoh Lembar Asesmen Ceklis

Nama Anak :

Kelompok :

Hari/Tanggal :

Perilaku yang Muncul	Hasil Pengamatan		
	Sudah Muncul	Tempat dan Waktu	Kejadian yang Teramati
Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.			
Mampu menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.			
Dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam bentuk karya serta mengapresiasi karya yang dihasilkan.			

i. Refleksi Pendidik

1) Rancangan kegiatan apa yang paling menarik buat peserta didik?
2) Karakter dan kemampuan apa yang muncul pada peserta didik selama bermain?
3) Bagaimana pendidik bisa memfasilitasi kegiatan projek peserta didik dengan lebih baik lagi?
4) Apa kendala dan solusi yang ditemukan dalam melaksanakan projek ini?

5) Apa yang harus dipersiapkan pendidik untuk kegiatan projek berikutnya?
6) Bagaimana orang tua dapat membantu menguatkan karakter yang sudah dibangun oleh peserta didik?

j. Tindak Lanjut

1) Mencermati hasil curah pendapat dengan peserta didik dan hasil refleksi untuk merencanakan kegiatan projek berikutnya sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
2) Mengomunikasikan kepada orang tua terkait karakter profil pelajar Pancasila yang sedang dikuatkan.

Contoh Asesmen

Saat pelaksanaan projek "Kreasi Buku bergambar", ada kejadian unik di kelas. Peserta didik yang bernama Ajung menyampaikan pada pendidik bahwa dia mempunyai ide cerita, tapi tidak suka menggambar. Pendidik pun meminta Ajung untuk menceritakan ide ceritanya dan menuliskannya di laptop. Untuk gambar-gambar yang dibutuhkan, pendidik menunjukkan aplikasi Canva pada Ajung. Proses ini di dokumentasikan pendidik menggunakan foto berseri.

Dokumen Foto Berseri

Nama : Ajung

Kelompok : TK B2

Nama Peserta Didik: Ajung	Kelas/Kelompok: TK B2	Hari dan Tanggal: Rabu, 13 April 2022
Foto Kegiatan	**Deskripsi**	
	Saat teman-temannya asyik menggambar membuat cerita bergambar, Ajung mendekati Ibu Guru dan berkata kalau tidak suka menggmbar. Ajung : Bu Guru, Ajung gak suka gambar, tapi Ajung punya cerita. Guru : Ya tidak apa-apa, Ajung punya cerita apa? Boleh ceritakan ke Bu Guru? Bu Guru mau dengar, pasti keren banget ceritanya Ajung. Ajung pun menceritakan cerita karangannya yang berjudul *Lele*. Ibu guru mencatat cerita karangan Ajung di laptop. Ajung bercerita dan Ibu Guru mengetiknya di laptop.	
	Karena Ajung tidak suka menggambar, Ibu Guru menawarkan pada Ajung untuk membuat cerita menggunakan aplikasi untuk membuat desain grafis. Kali ini Ibu Guru memilihkan aplikasi *online* yang menyediakan banyak pilihan gambar gratis untuk digunakan. Guru : Ajung, gimana kalau kita membuat cerita pakai aplikasi *online* di laptop Ibu? Di sana Ajung bisa memilih gambar sesuai yang Ajung mau. Jadi, Ajung tidak usah gambar.	
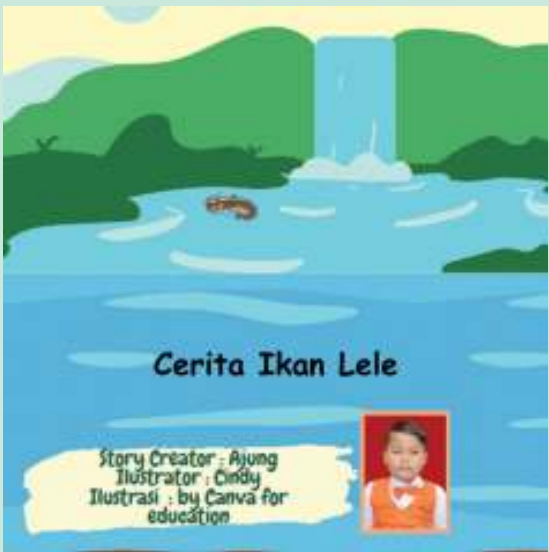
Foto Kegiatan	Deskripsi
	Ajung : Ah kok bisa? Terus gambarnya nyari di mana? Gimana caranya Bu Guru? Ibu guru mengenalkan dan mendampingi Ajung cara menggunakan aplikasi daring untuk membuat desain grafis. Ajung nampak memperhatikan huruf-huruf yang ada pada *keyboard* laptop sambil mencoba-coba mengetik beberapa huruf, merangkai huruf sesuai namanya "Ajung".
	Ajung tampak asyik mencoba-coba huruf yang ada pada *keyboard* laptop dan mencari beberapa gambar-gambar yang ada di sana. Ajung : Bu Guru, gimana caranya nyari gambar lele? Lelenya yang ada di sungai. Ibu guru mendampingi dan mengajarkan kepada Ajung cara mencari gambar. Guru : Coba Ajung klik pada pencarian dan ketik "lele". Ajung dengan semangat mengetik tulisan "l e l e". Gambar lele pun muncul beraneka ragam bentuk dan warna. Ajung : Ini bagus Bu Guru. Eh sebentar-sebentar Bu Guru coba lagi cari di bawahnya, cari yang lebih bagus. Kata Ajung sambil mencoba menaik turunkan gambar-gambar yang di Canva. Ajung : Ini bagus Bu Guru, pakai ini aja Bu Guru. Guru : Kenapa Ajung pilih yang ini, kan gambar lelenya banyak. Ajung : Ya kan lelenya baik, jadi lelenya cari yang bagus. Cerita ini dikerjakan selama tiga kali pertemuan di dampingi oleh Ibu Guru.

<table>
<tr><th>Foto Kegiatan</th><th>Deskripsi</th></tr>
<tr><td>
</td><td>Ini adalah cerita karangan dari Ajung yang berjudul Lele. Cerita ini memiliki nilai-nilai budi pekerti yang memang muncul dari pemikiran Ajung.
Guru : Ajung, kalau menurut Ajung apa ya nilai baik dari ceritanya Ajung?
Ajung tampak terdiam dan mencoba mengingat ceritanya.
Ajung : Hmm ... kalau kita lihat makanan kita tidak boleh langsung ambil, harus minta dulu.
Guru : Wah bagus sekali, selain itu apalagi ya nilai baiknya?
Guru : Keren Ajung, bagus sekali. Ajung sudah bisa mengarang cerita yang ada nilai baiknya dan Ajung juga hebat bisa mengetahui nilai baik dari cerita.
Ajung : Bu Guru, sebenarnya Ajung banyak punya cerita, lho.. Kapan-kapan Ajung boleh pinjam laptop ibu lagi ya? Mau cari gambar-gambar yang bagus-bagus lagi.
Guru : Oke siap Ajung, Bu Guru gak sabar dengar ceritanya Ajung lagi.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Perilaku yang muncul:
Ajung mampu menceritakan karangan ceritanya dengan baik dan mengembangkan ceritanya melalui aplikasi canva dengan mencari beberapa gambar-gambar sesuai dengan idenya. Ajung juga terlihat bisa mengenali kemampuan, minat/kesukaan diri serta menerima keberadaan dan keunikan diri sendiri ketika dia mengutarakan kepada Ibu Guru bahwa dia tidak suka menggambar tetapi dia punya cerita. Ajung mampu menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya. Dari hasil karangannya Ajung juga menghasilkan sebuah karya cerita di platform daring yang di fasilitasi oleh guru. Ajung juga mampu membuat cerita dan mengetahui nilai-nilai budi pekerti yang ada pada ceritanya murni melalui pemikirannya sendiri.</td></tr>
</table>

3. Projek "Segarnya Minuman Tradisional" yang Sudah Dilaksanakan di KB Little Star Kids Activity Center Salatiga

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Tingkat PAUD (Usia 5–6 Tahun)
Segarnya Minuman Tradisional
Tema: Aku Cinta Indonesia

a. Informasi Umum

Nama Satuan PAUD	:	KB Little Star Kids Activity Center Salatiga
Nama Penyusun	:	Dyah M. Sulistyati, dkk.
Fase/Kelas	:	Fondasi/TK A (5–6 tahun)
Estimasi Waktu	:	10 kali pertemuan @ 150 menit (dapat menyesuaikan dengan ide dan minat peserta didik)

Gambar 4.14 Membeli Jamu Tardisional

Sumber: Dyah M. Sulistyati (2023)

b. Latar Belakang

Projek "Segarnya Minuman Tradisional" merupakan pengembangan dari tema "Aku Cinta Indonesia". Dalam contoh modul ajar ini, kegiatan dilaksanakan untuk merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia. Rangkaian kegiatan projek bisa dilakukan pada minggu kedua bulan Agustus. Projek "Segarnya Minuman Tradisional" ini bertujuan menguatkan karakter dan kemampuan anak dalam dua dimensi dari profil pelajar Pancasila, yaitu berkebinekaan global dan bergotong royong.

KB Little Star Kids Activity Center berada di Kota Salatiga yang terletak di kaki Gunung Merbabu. Peserta didik di sekolah ini berasal dari bermacam suku, seperti suku Manado, Jawa, Batak, Maluku, dan keturunan Cina. Saat berkomunikasi, mereka menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Jawa. Keberagaman suku ini juga membawa kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Di kota ini, banyak ditemui pedagang jamu keliling menggunakan sepeda motor. Bahkan, para peserta didik di sekolah ini hampir setiap hari melihat pendidik-pendidiknya membeli jamu di Mas Jamu.

Bagi anak-anak dari suku Jawa, minuman tradisional ini bukan hal yang baru karena sudah menjadi kebiasaan di keluarga mereka untuk mengonsumsi jamu. Akan tetapi, bagi anak-anak lain, jamu masih menjadi sesuatu yang asing. Pada beberapa kesempatan, anak-anak ini menanyakan jamu apa yang dibeli dan bagaimana rasanya. Hal inilah yang membuat para pendidik ingin mengenalkan anak-anak pada jamu, khususnya jamu yang rasanya "ramah di lidah anak", seperti beras kencur, gula asam, kunyit asam, dan jamu lainnya.

Melalui projek ini, anak-anak akan mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi aneka tekstur dan aroma bahan-bahan pembuatan jamu, cara mendapatkannya, serta cara mengolah bahan-bahan tersebut menjadi jamu yang sesuai dengan selera mereka. Selain itu, mereka dapat mengetahui manfaat jamu.

Catatan: Bagi daerah yang tidak tersedia jamu seperti ini, pendidik dapat menggantikannya dengan minuman khas daerah setempat.

c. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Projek "Segarnya Minuman Tradisional"

Dimensi	Elemen	Subelemen	Akhir Fase PAUD
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya.
		Menyelaraskan perbedaan budaya	Mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Akhir Fase PAUD
Mandiri	Regulasi diri	Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).

d. Tahapan Projek "Segarnya Minuman Tradisional"

Tahapan	Kegiatan
Permulaan/Pengenalan	1. Bagaimana, ya, Cara *Bikin* Jamu?
Pengembangan	2. Pergi Belanja
	3. Eksperimenku I
	4. Eksperimenku II
Penyimpulan	5. Berbagi dengan Teman di Sekolah
	6. Refleksi

Refleksi

Catatan: Kegiatan yang tertulis dalam modul projek ini adalah kegiatan yang direncanakan oleh pendidik. Perlu dipahami bahwa pelaksanaan harus berpusat pada anak serta mengikuti alur berpikir dan minat anak sehingga ada kemungkinan kegiatannya nanti bisa berbeda dengan yang sudah direncanakan oleh pendidik.

e. Tujuan Projek

1) Peserta didik dapat mengenal identitas dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki orang lain di sekitarnya.
2) Peserta didik mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar.

3) Peserta didik berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah terhadap tantangan ketika menuntaskan kegiatan projek yang dilakukan.
4) Peserta didik terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).

f. Pelaksanaan

1) Tahapan Permulaan/Pengenalan

Pertemuan Pertama : Bagaimana, ya, Cara *Bikin* Jamu?

Waktu : 150 menit

Alat dan Bahan : Jamu beras kencur, jamu gula asam, kencur, asam jawa (asem), sereh, daun pandan, sejumput beras, gula aren, cangkir/gelas kecil sejumlah anak yang ada di kelas.

Persiapan:

a) Sehari sebelumnya, pendidik memberi tahu penjual jamu untuk datang lebih awal ke sekolah sehingga peserta didik dapat melihat saat pendidik membeli jamu beras kencur dan gula asam.
b) Pendidik mencari referensi terkait jamu beras kencur dan jamu gula asam.
c) Pendidik mencari video pembuatan jamu beras kencur dan jamu gula asam sebagai bahan curah pendapat dengan peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran:

a) Pendidik menyediakan jamu beras kencur, gula asam, dan kunyit asam dalam tiga botol yang berbeda dan menatanya di meja pendek.
b) Pendidik menyediakan cangkir/gelas kecil sejumlah anak. Peserta didik dipersilakan untuk mencoba. Mereka bebas untuk mencoba jamu yang mereka inginkan. Setelah peserta didik selesai minum, pendidik mengajak peserta didik untuk curah pendapat menggunakan pertanyaan pemantik sebagai berikut.
   (1) Bagaimana rasa jamu yang kalian coba?
   (2) Apakah kalian sudah pernah mencoba sebelumnya? Di mana?
   (3) Menurutmu, mengapa orang-orang suka minum jamu?
   (4) Bagaimana, *ya*, cara membuat jamu ini?

c) Dari elaborasi saat curah pendapat, pendidik dapat menyampaikan mengapa ada orang yang suka minum jamu. Menekankan pada perbedaan kebiasaan pada tiap keluarga. Misal, di keluarga orang Jawa, kebiasaan minum jamu ini, khususnya jamu beras kencur dan jamu gula asam, sudah ada sejak dahulu. Sampaikan juga manfaat minum jamu tersebut.

d) Untuk lebih menggelitik rasa ingin tahu anak, pendidik dapat mengajak peserta didik melihat video tutorial pembuatan jamu beras kencur dan jamu gula asam. Contoh video pembuatan beras kencur dan jamu gula asam dapat dilihat di laman **https://buku.kemdikbud.go.id/s/resepjamu dan https://buku.kemdikbud.go.id/s/resepminumanasamjawa**.

e) Saat menyaksikan video, pendidik sebaiknya menyiapkan *whiteboard* atau kertas lebar untuk menuliskan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kedua jenis jamu tersebut.

Beras Kencur

Bahan	:	Beras, jahe, kencur, gula aren, garam, dan asam jawa
Alat	:	Pisau, talenan, baskom/mangkuk, panci, saringan, blender, dan kompor

Gula Asam

Bahan	:	Gula aren, garam, asam jawa, dan air
Alat	:	Pisau, talenan, baskom, panci, saringan, blender, dan kompor

f) Dari daftar bahan dan alat yang dibutuhkan, pendidik bisa mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang rencana projek pembuatan minuman tradisional. Contoh kalimat pemantik yang dapat digunakan sebagai berikut.

(1) Dari kedua video tadi, jamu apa yang akan kalian buat?

(2) Apakah kalian sudah pernah melihat, mengamati, mencium aromanya, dan mencoba rasanya? (Pendidik mempersilakan anak untuk mengeksplorasi jahe, kencur, asam jawa, dan gula aren yang sudah disiapkan di meja.)

(3) Bagaimana cara mendapatkan bahan-bahan tersebut?

(4) Kalau ada bahan yang harus dibeli, bagaimana caranya? Iuran tiap anak atau menggunakan uang kas kelas?

g) Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan sendiri jamu apa yang akan mereka buat. Seandainya akan membuat keduanya, pendidik dapat mempersilakan peserta didik untuk membentuk dua kelompok.
h) Pendidik dan peserta didik membuat daftar bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat jamu pilihan mereka.
i) Apabila peserta didik memutuskan untuk iuran guna membeli bahan-bahan pembuatan jamu, pendidik dapat menyampaikan perkiraan jumlah uang yang dibutuhkan, misalnya membutuhkan dana Rp10.000,00. Jumlah tersebut sebaiknya dibagi sejumlah anak yang ada dalam satu kelompok. Pendidik dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk menstimulasi kemampuan pramatematik anak. Misalnya, pendidik bertanya, "Kalau tiap anak membawa uang sejumlah Rp1.000,00, uang yang terkumpul berapa, ya?"
j) Saat kegiatan penutupan, pendidik dapat mengajak peserta didik untuk mengulas lagi kegiatan hari itu dan penyiapan kegiatan esok hari.
k) Pendidik harus menyampaikan rencana kegiatan anak kepada orang tua.

Fokus Pengamatan:

a) Mengenal identitas dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki orang lain di sekitarnya.
b) Mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar.

2) Tahap Pengembangan

Pertemuan Kedua : **Pergi Belanja**
Waktu : 150 menit
Alat dan Bahan : Uang, daftar belanjaan hasil diskusi hari sebelumnya, dan keranjang belanjaan
Kegiatan Pembelajaran :

a) Apabila pada hari sebelumnya disepakati ada iuran, kegiatan hari ini bisa diawali dengan mengumpulkan uang iuran.
b) Sebelum berangkat berbelanja, pendidik bisa mengajak peserta didik untuk membuat kesepakatan, misalnya berjalan dua-dua, berjalan di trotoar/pinggir jalan, berhati-hati membawa belanjaan, dll.
c) Peserta didik ditemani oleh pendidik, belanja bahan-bahan pembuatan minuman tradisional ke warung atau pasar di dekat sekolah. Daftar belanjaan sudah disiapkan dari hari sebelumnya.

Catatan: Saat berbelanja, pendidik sebaiknya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan penjual.

d) Setelah kembali ke sekolah, anak-anak memutar lagi video pembuatan jamu untuk mengamati proses pembuatan sekaligus memastikan bahwa bahan-bahan yang dibutuhkan sudah dibeli.

   Catatan: Apabila ada tahapan pembuatan jamu yang membutuhkan proses lama, misalnya pembuatan jamu beras kencur, yang mana beras harus direndam minimum selama tiga jam, tahapan ini bisa dilakukan pada hari ini.

Fokus Pengamatan :

a) Mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar.
b) Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah terhadap tantangan ketika menuntaskan kegiatan projek yang dilakukan.
c) Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).

Pertemuan Ketiga : Eksperimenku I

Waktu : 150 menit

Alat dan Bahan : Semua bahan pembuatan minuman tradisional, baskom, saringan, spatula, *blender* (bisa juga menggunakan lumpang dan alu kecil), saringan, lap, pisau yang aman bagi anak, dan talenan.

Kegiatan Pembelajaran :

a) Pendidik memfasilitasi diskusi untuk pembagian tugas, misalnya:
   (1) mencuci bahan-bahan;
   (2) menyiapkan peralatan;
   (3) mengiris kencur;
   (4) menyaring beras;
   (5) menakar gula aren, garam, air; serta
   (6) mencuci peralatan setelah digunakan.
b) Apabila dipandang perlu, video pembuatan jamu beras kencur dan gula asam bisa diputar lagi.

Pendidik sebaiknya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan sendiri semua tahapan pembuatan jamu beras kencur, mulai dari proses mencuci bahan-bahan, menakar, menghaluskan, menyaring, dst.

c) Pendidik **tidak perlu memberikan contoh** cara melakukannya, biarkan peserta didik berproses, mengeluarkan potensinya. Apabila selama proses eksperimen peserta didik merasakan hasilnya tidak seperti yang mereka harapkan, misalnya terlalu asin, kurang manis, dan kurang asam. Pendidik bisa menjadikannya sebagai materi diskusi yang menarik dengan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

   (1) Apa yang bisa kalian lakukan kalau minuman kalian kurang manis?

   (2) Menurutmu, apa yang menyebabkan minuman itu terlalu asin?

   (3) Kalau minuman kalian kurang asam, apa yang sebaiknya kalian lakukan?

Gambar 4.15 Belajar Membuat Jamu Tradisional

Sumber: Dyah M. Sulistyati (2023)

d) Pada tahap eksperimen ini, pendidik mesti sabar mengikuti alur anak, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menikmati prosesnya, tidak perlu fokus pada hasil akhir produk.

e) Pendidik dapat menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka boleh melanjutkan eksperimen membuat minuman tradisional ini esok hari bahkan boleh mencoba beberapa kali sampai mereka merasa minuman tradisional yang mereka buat sudah sesuai dengan yang mereka inginkan.

Fokus Pengamatan :

a) Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah terhadap tantangan ketika menuntaskan kegiatan projek yang dilakukan.
b) Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok.

Pertemuan Keempat : Eksperimenku II

Waktu : 150 menit

Alat dan Bahan : Semua bahan pembuatan minuman tradisional, baskom, saringan, spatula, *blender* (bisa juga menggunakan lumpang dan alu kecil), saringan, lap, pisau yang aman bagi anak, dan talenan.

Kegiatan Pembelajaran :

a) Kegiatan pada hari keempat ini, peserta didik masih bereksperimen membuat minuman tradisional. Tahapan kegiatan bisa mengacu pada kegiatan hari sebelumnya. Pendidik tetap memosisikan diri sebagai fasilitator.
b) Pada akhir pembelajaran, pendidik mengajak anak untuk curah pendapat tentang kegiatan eksperimen mereka. Kalimat pemantik yang dapat digunakan sebagai berikut.
   (1) Bagaimana perasaan kalian ketika membuat minuman tradisional?
   (2) Kegiatan mana yang paling kalian suka? Mengapa?
   (3) Menurut kalian, apakah teman-teman di kelas lain juga akan menyukai minuman buatan kalian ini?
   (4) Minuman yang mana, beras kencur atau gula asam, yang lebih kalian sukai? Mengapa?
   (5) Adakah yang ingin kalian tambahkan pada minuman tradisional ini?
c) Selanjutnya, pendidik dapat menyampaikan tantangan ke peserta didik untuk membuat minuman tradisional bagi teman-teman di kelas lain. Kalimat pemantik yang dapat digunakan sebagai berikut.
   (1) Kalian sudah berhasil membuat minuman tradisional, agar teman di kelas lain juga dapat mencoba minuman tradisional yang kalian buat, apa yang mesti kita lakukan?
   (2) Kalau kita mau membuatkan minuman untuk teman-teman di kelas lain, menurut kalian, minuman yang mana yang akan kalian buat?

(3) Apa saja bahan yang kita perlukan?

(4) Bagaimana cara mendapatkannya?

d) Pendidik membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait pengadaan bahan untuk membuat minuman tradisional yang akan dibagikan ke teman-teman kelas lain. Pendidik tetap menginformasikan kepada orang tua terkait rencana kegiatan anak agar orang tua dapat terus mendukung kegiatan anak.

Fokus Pengamatan :

a) Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah terhadap tantangan ketika menuntaskan kegiatan projek yang dilakukan.

b) Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok.

Catatan: Tahap pengembangan bisa berlangsung 1–3 hari bahkan lebih lama lagi, bergantung pada bagaimana pendidik bisa mengembangkan ide anak dan mengikuti alur anak sesuai dengan minatnya. Tidak ada istilah gagal dalam melakukan eksperimen karena yang lebih penting adalah bagaimana anak menikmati prosesnya dan mendapatkan pembelajaran dari eksperimen yang mereka lakukan.

3) Tahap Penyimpulan

Pertemuan Kelima : Berbagi dengan Teman di Sekolah

Waktu : 150 menit

Alat dan Bahan : Semua bahan pembuatan minuman tradisional, baskom, saringan, spatula, *blender* (bisa juga menggunakan lumpang dan alu kecil), saringan, lap, pisau yang aman bagi anak, dan talenan.

Kegiatan Pembelajaran :

a) Pada hari kelima ini, anak-anak membuat satu jenis minuman tradisional kesukaan anak. Minuman dibuat dalam jumlah yang lebih banyak untuk berbagi dengan teman-temannya di kelas lain.

b) Tahapan kegiatan mengacu pada kegiatan pada hari kedua dan ketiga.

c) Peserta didik berbagi minuman tradisional dengan teman-teman di kelas lain.

Fokus Pengamatan :

a) Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok.

Pertemuan Keenam : Refleksi

Waktu : 150 menit

Alat dan Bahan : *Whiteboard* kecil, kertas gambar, peralatan menggambar/menulis

Kegiatan Pembelajaran :

a) Pada tahap penyimpulan ini, pendidik mengajak peserta didik untuk menceritakan dan merefleksikan pengalaman mereka saat bereksperimen membuat minuman tradisional secara sederhana. Pertanyaan pemantik yang bisa digunakan adalah sebagai berikut.
   (1) Bagaimana perasaanmu beberapa hari ini membuat minuman tradisional?
   (2) Kegiatan mana yang paling kalian suka? Mengapa?
   (3) Apa yang bisa kalian lakukan supaya temanmu lebih tahu tentang minuman tradisional ini?
   (4) Adakah minuman tradisional atau minuman sehat lain yang ingin kalian buat?

b) Untuk mengekspresikan perasaan dan pengalamannya membuat minuman tradisional, anak dapat melukis bebas. Kegiatan ini boleh dilakukan secara berkelompok maupun secara individual.

Fokus Pengamatan :

a) Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah terhadap tantangan ketika menuntaskan kegiatan projek yang dilakukan.

b) Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok.

g. Asesmen

Pendidik melakukan asesmen dengan cara mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain dan belajar serta mendokumentasikan proses kegiatan anak.

Lembar Penilaian Ceklis

Kemampuan yang Diamati	Nama Anak									
Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya.										
Mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar.										
Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah terhadap tantangan ketika menuntaskan kegiatan projek yang dilakukan.										
Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok.										

h. Refleksi Pendidik

1) Rancangan kegiatan mana yang paling menarik buat peserta didik?
2) Karakter dan kemampuan apa yang muncul pada peserta didik selama bermain?
3) Bagaimana pendidik bisa memfasilitasi kegiatan projek peserta didik lebih baik lagi?
4) Apa kendala dan solusi yang ditemukan dalam melaksanakan projek ini?
5) Apa yang harus dipersiapkan pendidik untuk kegiatan projek berikutnya?
6) Bagaimana orang tua dapat membantu menguatkan karakter yang sudah dibangun oleh peserta didik?

i. Tindak Lanjut

1) Mencermati hasil curah pendapat dengan peserta didik dan hasil refleksi untuk merencanakan kegiatan projek berikutnya sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
2) Mengomunikasikan kepada orang tua terkait karakter profil pelajar Pancasila yang sedang dikuatkan.

4. Projek "Kakiku Kini Kembali" yang Sudah Dilaksanakan di PAUD SALAM Yogyakarta

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Tingkat PAUD (Usia 5–6 Tahun)
Kakiku Kini Kembali
Tema: Kita Semua Bersaudara

a. Informasi Umum

Nama Satuan PAUD	:	Sanggar Anak Alam Yogyakarta
Nama Penyusun	:	Sri Wahyaningsih, dkk.
Fase/Kelas	:	Fondasi/ PAUD, usia 5–6 tahun
Estimasi Waktu	:	5 kali pertemuan @180 menit (dapat menyesuaikan dengan ide dan minat peserta didik)

b. Latar Belakang

Pada awal tahun ajaran baru 2021, sekolah kami mendapat kunjungan dari sebuah yayasan nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, bantuan kepada para penyandang disabilitas fisik/tunadaksa, dan pemberdayaan masyarakat. Tamu tersebut menawarkan kerja sama untuk pengadaan kaki palsu yang akan disumbangkan kepada anak-anak dari keluarga tidak mampu yang membutuhkan.

Kami menanggapi ajakan program penggalangan dana untuk pengadaan kaki palsu tersebut dan kami akan membicarakan dengan orang tua murid. Setelah itu, kami mengadakan rapat dengan orang tua murid dan mereka menyetujui program tersebut sekaligus untuk menumbuhkan empati dan toleransi anak kepada sesama. Akhirnya, program tersebut kami jadikan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema "Kita Semua Bersaudara" yang mengangkat topik "Kakiku Kini Kembali".

c. Perencanaan

Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua murid, menyampaikan rencana kerja sama dengan yayasan yang bergerak di bidang penggalangan

dana untuk membantu membuatkan kaki palsu yang akan diberikan kepada anak-anak dari keluarga tidak mampu. Anak-anak tersebut tidak memiliki kaki karena kecelakaan, bencana alam, terserang polio, dan mengalami kelainan sejak lahir (tidak lengkap organ tubuhnya).

Dalam pertemuan ini, orang tua menyambut baik ajakan kerja sama dengan yayasan tersebut. Kegiatan ini dapat digunakan untuk menanamkan rasa empati dan toleransi anak-anak kepada mereka yang kurang beruntung. Kegiatan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penggalangan dana dengan mengumpulkan donasi seikhlasnya. Kotak donasi atau celengan disediakan oleh pihak yayasan. Satu kaki membutuhkan dana kurang lebih 15 juta. Walaupun demikian, pihak yayasan tidak mengharuskan donasi yang terkumpul mencapai 15 juta. Donasi bersifat sukarela dan semampunya.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Akhir Fase PAUD
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya
	Akhlak kepada manusia	Berempati kepada orang lain	Mengenal emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat dan membiasakan meresponsnya secara positif
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerja sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang)
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan
	Berbagi		Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar

d. Tujuan

1. Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya
2. Mengenal emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat dan membiasakan meresponsnya secara positif.
3. Terbiasa bekerja sama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
4. Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan.
5. Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.

e. Pelaksanaan

1) Tahap Kenali

Pertemuan Pertama	:	**Melihat Video Dokumenter tentang Anak Disabilitas Fisik/Tunadaksa**
Waktu	:	180 menit
Alat dan Bahan	:	Video dokumenter tentang anak disabilitas fisik/tunadaksa
Kegiatan Pembelajaran	:	

a) Pendidik menginformasikan bahwa hari ini sekolah kedatangan tamu dari suatu yayasan yang tugasnya membantu anak-anak kurang mampu yang difabel. Misalnya, mereka tidak mempunyai anggota tubuh yang lengkap.

b) Tamu akan bercerita tentang anak-anak difabel tersebut dan mereka akan bersama-sama menyaksikan videonya.

c) Pendidik mengenalkan pihak tamu kepada anak-anak dan mempersilakan beliau bercerita tentang kondisi anak-anak di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Misalnya, ada banyak anak yang tidak beruntung, ada anak-anak yang mengalami hambatan fisik karena penyakit, kecelakaan, bencana alam, atau kelainan bawaan sejak lahir sehingga tidak lengkap anggota tubuhnya.

d) Mengajak anak-anak menyaksikan video dokumenter. Misalnya, video kegiatan anak-anak disabilitas fisik/tunadaksa agar peserta didik dapat melihat bagaimana anak-anak yang memiliki hambatan fisik beraktivitas dalam beraktivitas.

e) Setelah menonton video, anak-anak diminta menceritakan kembali apa yang mereka lihat. Berilah waktu yang cukup agar semua anak mengungkapkan perasaannya. Selanjutnya, berilah pertanyaan pemantik sebagai berikut.

(1) Apakah sebelumnya anak-anak pernah melihat orang yang tidak mempunyai tangan atau kaki seperti dalam video tadi? Kalau pernah melihat, di mana?

(2) Bagaimana perasaanmu saat bertemu mereka?

(3) Apa yang bisa kita lakukan untuk menolong teman-teman tersebut?

f) Tunggulah sampai anak-anak mengungkapkan ide-ide mereka, kemudian pendidik mencatat semua ide peserta didik.

g) Peserta didik diajak bermain gerak dan lagu. Misalnya, lagu "Kepala Pundak Lutut Kaki", "Jari dan Jempol", "Aku Pohon", "Potong Bebek Angsa", dll., tapi saat melakukan kegiatan tersebut hanya boleh menggunakan satu kaki atau satu tangan.

h) Tanyakan kepada peserta didik: Bagaimana rasanya ketika harus bergerak dengan satu kaki dan membuat lingkaran hanya dengan satu tangan?

i) Kegiatan dapat ditutup dengan refleksi.

(1) Bagaimana kesulitannya jika harus beraktivitas dengan anggota tubuh yang tidak lengkap?

(2) Apa yang harus kita lakukan untuk membantu teman-teman disabilitas fisik/tunadaksa tersebut?

(3) Mintalah anak-anak menceritakan kepada ayah bunda di rumah.

Pertemuan Kedua	:	**Permainan Satu Tangan Satu Kaki**
Waktu	:	180 menit
Alat dan bahan	:	Bola plastik aneka ukuran, *whiteboard*/kertas ukuran lebar, alat tulis, peralatan menggambar

Gambar 4.16 Permainan Satu Tangan Satu Kaki

Sumber: Sri Wahyaningsih (2023)

Kegiatan Pembelajaran :

a) Peserta didik diajak bermain dan bergerak dengan hanya menggunakan satu tangan atau satu kaki, misalnya menggambar dengan satu tangan (tangan satunya disembunyikan), main sepak bola dengan satu kaki, dan lempar tangkap bola dengan satu tangan.

b) Peserta didik dapat diajak dialog. Misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut.

(1) Bagaimana rasanya jika kalian beraktivitas hanya dengan satu kaki atau tangan?

(2) Apakah kalian mengalami kesulitan?

(3) Bagaimana caramu membantu mereka?

(4) Siapa lagi yang bisa kita ajak untuk ikut membantu?

(5) Kira-kira seperti apa pendapat kedua orang tuamu?

(6) Apakah kalian sudah bercerita kepada ayah dan bunda tentang video yang kita tonton kemarin?

(7) Bagaimana rencana kalian untuk mengumpulkan donasi? Misalnya, kalian menyisihkan uang saku dan membuat sesuatu untuk dijual.

(8) Kapan pengumpulan dana dimulai?

c) Pendidik mencatat hasil diskusi hari itu.

d) Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan pendidik mengajak peserta didik mendoakan teman-teman yang tunadaksa agar mereka tetap bisa gembira.

2) Tahap Lakukan

Pertemuan Ketiga	:	**Melihat Video Penggalangan Dana; Diskusi Penggalangan Dana; Merancang Poster Penggalangan Dana**
Waktu	:	180 menit
Alat dan Bahan	:	Contoh video penggalangan dana; aneka alat main, seperti bola plastik, balok, paralon; *whiteboard*/ kertas untuk menulis hasil diskusi

Kegiatan Pembelajaran :

a) Peserta didik diberikan tantangan untuk membuat permainan seru, tetapi yang bisa dilakukan juga oleh anak-anak penyandang disabiltas fisik/ tunadaksa.

b) Pendidik memfasilitasi diskusi. Pertanyaan pemantik yang bisa digunakan sebagai berikut.
   (1) Maukah kamu bermain bersama teman-teman penyandang disabilitas fisik/tunadaksa?
   (2) Bagaimana permainannya supaya mereka tetap bisa ikut bermain dengan nyaman?
c) Untuk memberikan inspirasi berbagai bentuk penggalangan dana, peserta didik diajak melihat video penggalangan dana yang dilakukan oleh beberapa komunitas dan beberapa PAUD di tempat lain serta pemasangan kaki palsu. Dalam video tersebut ditunjukkan pula proses pemasangan kaki palsu pada anak yang tadinya tidak memiliki kaki. Anak tersebut tampak gembira sekali karena dapat beraktivitas dengan lebih mudah. Demikian juga para donatur yang merasa bahagia karena dapat menolong sesama.
d) Peserta didik diminta menceritakan kembali video yang mereka lihat. Bagaimana pendapat anak-anak? Apakah mereka juga ingin membantu? Bagaimana caranya?
e) Pendidik dapat menceritakan bahwa kebutuhan untuk membeli satu kaki palsu harganya kurang lebih 15 juta. Pancing diskusi dengan pertanyaan berikut.
   (1) Apakah ada yang tahu 15 juta itu seberapa banyak? Banyak atau sedikit?
   (2) Siapa yang pernah punya uang 15 juta?

   Pendidik menyatakan kalau 15 juta itu jumlah uang yang banyak. Tidak semua orang yang tidak punya kaki tadi mempunyai uang sebanyak itu untuk membeli kaki palsu. Bagaimana caranya supaya kita dapat mengumpulkan uang sebanyak itu?
f) Pendidik memfasilitasi diskusi tentang cara penggalangan dana dan mencatat ide penggalangan dana yang disampaikan oleh peserta didik. Misalnya:
   (1) Mengajak ayah, bunda, dan seluruh warga SALAM (kakak SD/SMP/SMA serta para fasilitator) untuk mengumpulkan donasi.
   (2) Mengumpulkan barang pantas pakai untuk dijual.
   (3) Menyisihkan uang saku.
   (4) Menjual makanan/minuman.
g) Peserta didik diajak diskusi untuk menganalisa kegiatan mana yang paling memungkinkan untuk dilakukan dalam waktu dekat. Pendidik mencatat hasil diskusi dengan peserta didik.

Pertemuan Keempat : Membuat Poster Penggalangan Dana

Waktu : 180 menit

Alat dan Bahan : Kertas manila polos, aneka peralatan melukis, peralatan menulis

Kegiatan Pembelajaran :

a) Senam pagi dan mencoba kembali beraktivitas dengan satu tangan atau satu kaki. Hal ini dilakukan berulang-ulang agar anak-anak betul-betul dapat menghayati kesulitan teman-teman yang kurang beruntung tadi.
b) Pendidik memfasilitasi diskusi lanjutan dari pertemuan ketiga. Hasil diskusi pada pertemuan ketiga sebaiknya ditempel sehingga pendidik dapat menunjukkan pada peserta didik.
    (1) Bagaimana caranya agar kakak SD/SMP/SMA dan orang tua juga tahu tentang program penggalangan dana?
    (2) Bagaimana kalau kalian membuat poster tentang kegiatan ini?
c) Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mendesain poster penggalangan dana. Apa saja yang harus ada di poster? Misalnya, gambar apa yang dipakai, di mana mengumpulkan donasi dan waktu pengumpulan donasi. Peserta didik dapat diberikan saran untuk membuat poster secara berkelompok.
d) Apabila poster yang dibuat sudah selesai hari ini, peserta didik bisa menentukan sendiri di mana poster tersebut akan dipasang.

3) Tahap Penyimpulan

Pertemuan Kelima : Melengkapi Poster yang Sudah Dibuat dan Memasang Poster

Waktu : 180 menit

Alat dan Bahan : Peralatan menggambar/mewarnai, kertas manila, alat tulis, isolasi, gunting

Kegiatan Pembelajaran :

a) Peserta didik dapat melanjutkan pembuatan poster yang sudah dimulai pada pertemuan keempat.
b) Ajak peserta didik untuk saling mengamati karya poster dari kelompok lain. Minta mereka untuk memberikan pendapatnya. Pendidik bisa menggunakan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

(1) Coba amati, apakah isi posternya sudah jelas?

(2) Kalau orang lain melihat poster ini, apakah mereka sudah paham di mana mengumpulkan donasinya?

(3) Apa lagi yang dapat kalian tambahkan supaya poster terlihat lebih indah?

(4) Di mana kalian akan memasang poster ini?

(5) Apakah jumlah poster yang kalian buat sudah cukup?

c) Peserta didik memasang poster di tempat-tempat yang menurut mereka strategis.

d) Pendidik memfasilitasi diskusi tentang refleksi kegiatan yang sudah dilakukan.

(1) Bagaimana perasaanmu saat mengerjakan projek ini?

(2) Kegiatan mana yang paling kalian sukai? Mengapa?

(3) Bagaimana sebaiknya kalian bersikap dengan teman-teman penyandang disabilitas fisik/tunadaksa?

(4) Adakah kegiatan lain yang ingin kalian lakukan terkait penggalangan dana ini?

f. Asesmen

No.	Fase Akhir PAUD	Deskripsi Capaian
1.	Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya.	
2.	Mengenal emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat dan membiasakan meresponsnya secara positif.	
3.	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	
4.	Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan.	
5.	Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.	

Catatan: deskripsi capaian adalah pendidik mendeskripsikan kemampuan tiap anak sesuai pengamatan pendidik, catatan celotehan, dan karya anak. Tiap pendidik mengamati beberapa anak.

Indikator Ketercapaian

a) Anak dapat menyampaikan informasi kepada orang tua dan keluarganya tentang program sekolah.

b) Anak dapat membangun kesepakatan.

c) Anak menunjukkan rasa empatinya.

d) Anak menunjukkan kerja sama dengan keluarga dan teman-temannya untuk mencapai tujuan.

g. Refleksi Pendidik

1) Pendidik mengamati ekspresi peserta didik, mencatat celotehan ketika menonton video, dan mendokumentasikan semua hasil diskusi atau dialog bersama.

2) Pendidik siap mendengarkan bila tiap hari ada peserta didik yang bercerita, misalnya ketemu dengan penyandang disabilitas.

3) Pendidik membaca atau menonton film yang akan dibacakan atau ditonton terlebih dahulu, mencari inti sarinya, dan mendiskusikan dengan teman-teman pendidik terlebih dahulu.

4) Pendidik memperhatikan ketika peserta didik menonton/mendengarkan cerita. Dengan demikian, pendidik dapat mengerti apakah anak-anak sungguh-sungguh memperhatikan ketika menonton film atau mendengarkan cerita dan menaruh empati.

5) Peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan rasa empatinya melalui gambar, puisi, menyanyi, dan sebagainya.

I. Cara Memodifikasi Modul Projek yang Tersedia di PMM

Bu Mita adalah kepala sekolah di TK Bunga Mekar. Bu Mita sedang merancang kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila bersama tim pendidik di sekolahnya. Mereka belum percaya diri untuk merancang modul projek sehingga mereka menggunakan contoh modul projek yang ada di PMM tanpa modifikasi. Setelah menjalankan projek, ternyata ada beberapa rencana kegiatan yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Para pendidik kebingungan bagaimana sebaiknya dalam melanjutkan modul projek yang mereka pakai.

Ketika melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila, mungkin saja kita akan menemukan sebuah kendala atau kita merasa bahwa projek yang dilaksanakan belum maksimal, ada yang tidak pas dengan kondisi sekolah kita. Apa yang mesti dilakukan untuk melaksanakan kegiatan projek yang lebih baik?

Contoh modul projek yang sudah diunggah di PMM maupun contoh yang ada di atas sebenarnya dapat disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Kalau dulu, kita sering mendengar istilah ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), sekarang kita gunakan IMS (Identifikasi, Modifikasi, dan Selaraskan). Ayo, kita simak penjelasannya pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Adaptasi/Modifikasi Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Identifikasi	Modifikasi	Selaraskan
1. Pilih modul projek yang sudah tersedia sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. 2. Pelajari dan diskusikan modul terpilih dengan rekan sejawat serta kepala sekolah. 3. Identifikasi kesesuaian modul projek dengan kondisi sekolah (tema, durasi, dimensi, dan sumber belajar).	1. Tentukan bagian-bagian dari konten modul projek yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah/peserta didik, misalnya penyesuaian topik, tujuan, alur, aktivitas, dan asesmen. 2. Tuliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan.	1. Periksa kembali kesesuaian tujuan, alur, aktivitas, dan asesmen. 2. Selaraskan kesinambungan antara isu/tema yang dibahas, subelemen (tujuan projek), kondisi sekolah, kebutuhan peserta didik, dan ketersediaan sumber belajar.

Refleksi

Bacalah contoh modul projek pada bagian H. Apabila modul projek tersebut akan diterapkan di sekolah Teman-Teman, bagian mana saja yang mesti diadaptasi/dimodifikasi?

J. Prinsip Rancangan Laporan Hasil Belajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Nah, sekarang kita masuk pada pembahasan penulisan laporan pelaksanaan dan capaian anak saat melangsungkan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Laporan Hasil Belajar Anak bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan peserta didik, tetapi tidak merepotkan pendidik dalam pengerjaannya.

Prinsip laporan projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut.

1. Menunjukkan Keterpaduan

   Rapor terdiri atas hasil penilaian terhadap performa peserta didik dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila. Beberapa dimensi profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila menunjukkan adanya keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

2. Tidak Menjadi Beban Administrasi yang Berat

   Penulisan **deskripsi proses** peserta didik benar-benar fokus pada hal unik dan istimewa yang layak direfleksikan. Misalnya, situasi ketika peserta didik mengambil keputusan yang bijak dan perkembangan suatu karakter yang sangat nyata dalam kurun waktu tertentu.

3. Kompetensi Utuh

   Penilaian dalam rapor projek penguatan profil pelajar Pancasila memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu komponen. Deskripsi juga disampaikan secara utuh tanpa membedakan aspek tersebut.

K. Laporan Hasil Belajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Laporan hasil belajar projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dibuat dalam bentuk yang sederhana berupa **deskripsi** satu paragraf mengenai perkembangan peserta didik selama melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Deskripsi tersebut disatukan bersama rapor intrakurikuler yang dapat disajikan per semester atau per tahun. Sebetulnya, Teman-Teman

Pendidik PAUD sudah terbiasa dalam menulis laporan perkembangan anak dalam bentuk deskripsi. *Nah*, khusus untuk laporan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini, bagaimana cara menuliskan deskripsinya?

Pada bagian awal paragraf, pendidik menuliskan deskripsi singkat dan tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila, kemudian diikuti dengan deskripsi capaian dimensi dan bukti autentik, seperti dua contoh berikut ini.

Contoh Pertama

Pada semester ini, Ari melakukan projek penguatan profil pelajar Pancasila "Memilah Sampah", yang diharapkan mampu membangun dua dimensi profil pelajar Pancasila, yakni dimensi bergotong royong dan bernalar kritis. Melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerja sama, memperoleh dan mengolah informasi, serta menentukan pilihan, dan mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari.

Deskripsi Singkat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Tujuan Projek

Saat melaksanakan kegiatan projek, Ari dapat memberi apresiasi terhadap teman-temannya di sekolah dengan mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan. Hal Ini tampak saat Ari membawa limbah kulit buah dari rumah dan memotong-motongnya untuk dijadikan bahan *eco enzym* bersama teman-temannya. Ari juga dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya, memberikan informasi kepada teman-temannya, serta menjelaskan alasan saat menentukan sebuah pilihan. Hal ini terlihat saat Ari menanyakan cara

Deskripsi Capaian Dimensi dan Bukti Autentik.

membuat *eco enzym*, lalu membuatnya bersama-sama dengan temannya. Ari juga membantu menjelaskan cara membuat *eco enzym* setelah melihat poster dan membantu menentukan tempat menyimpan yang aman.

Contoh Kedua

Semester ini, Ajung melakukan projek penguatan profil pelajar Pancasila “Kreasi Buku Bergambar”. Melalui projek ini, anak diharapkan berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan, dapat menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat, mengekspresikan pikirannya dalam bentuk karya, serta mengapresiasi karya yang dihasilkan.

Deskripsi Singkat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Tujuan Projek

Saat melaksanakan projek ini, Ajung berani mencoba dan tidak menyerah saat mendapatkan tantangan. Hal ini teramati saat Ajung membuat buku cerita. Walau Ajung belum bisa menggambar, Ajung tidak menyerah untuk mengembangkan ceritanya dengan membuat buku cerita digital menggunakan aplikasi Canva. Ajung mampu mencari gambar-gambar sesuai idenya. Ajung juga dapat menyampaikan kepada pendidik bahwa dia tidak suka menggambar. Selain itu, Ajung mampu menyampaikan secara detail ide ceritanya. Di akhir kegiatan projek, Ajung mampu menghasilkan sebuah cerita daring dalam bentuk buku digital yang berjudul *Lele*. Ajung dapat mengapresiasi

Deskripsi Capaian Dimensi dan Bukti Autentik.

karyanya dengan mengikutsertakan karyanya dalam pameran buku beserta teman-temannya. Ajung juga mampu menyampaikan nilai-nilai budi pekerti yang ada dalam ceritanya melalui pemikirannya sendiri.

Tampilan laporan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Laporan Hasil Belajar Anak sebagai berikut.

Nama Sekolah	PAUD Jaya	**Kelas**	TK A
Nama Anak	Ari Syahputra	**Fase**	Fondasi
Tahun Ajaran	2021/2022	**Tinggi Badan**	124 cm (kategori tinggi)
Semester	2 (dua)	**Berat Badan**	18.8 kg (kategori normal)

Nilai Agama dan Budi Pekerti

....

....

....

Jati Diri

....

....

....

Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

....

....

....

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada semester ini, Ari melakukan projek “Memilah Sampah”, yang diharapkan mampu membangun dua dimensi profil pelajar Pancasila, yakni bergotong royong dan bernalar kritis. Melalui projek ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerja sama, memperoleh dan mengolah informasi, serta menentukan pilihan dan mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari. Saat melaksanakan kegiatan projek, Ari dapat memberi apresiasi terhadap teman-temannya di sekolah dengan mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan projek. Tampak saat Ari membawa limbah kulit buah dari rumah

dan memotong-motongnya untuk dijadikan bahan *eco enzym* bersama teman-temannya. Ari juga dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya, memberikan informasi kepada teman-temannya, serta menjelaskan alasan saat menentukan sebuah pilihan. Tampak saat Ari menanyakan cara membuat *eco enzym*, lalu membuatnya bersama-sama dengan temannya. Ari juga membantu menjelaskan cara membuat *eco enzym* setelah melihat poster dan membantu menentukan tempat menyimpan yang aman.

Refleksi Orang Tua

....
....
....

Ketidakhadiran

Sakit : 0
Izin : 0
Tanpa keterangan : 0

Refleksi

1. Menurut Teman-Teman Pendidik, apa perbedaan mendasar dari penulisan narasi laporan hasil belajar intrakurikuler dan laporan hasil belajar projek penguatan profil pelajar Pancasila?
2. Apa saja yang perlu kita lakukan agar laporan hasil belajar projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat memberikan informasi yang lebih komunikatif, sederhana, autentik, dan bermakna?

Lampiran

Tabel 1 Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Elemen	Subelemen	Capaian pada Akhir Fase PAUD
Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifat-Nya.
	Pemahaman agama/ kepercayaan	Mengenal simbol-simbol dan ekspresi keagamaan yang konkret.
	Pelaksanaan ritual ibadah	Mulai mencontoh kebiasaan pelaksanaan ibadah sesuai agama/kepercayaannya.
Akhlak pribadi	Integritas	Mulai membiasakan bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta.
	Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Membiasakan diri untuk membersihkan, merawat tubuh, serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya
Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal. Membiasakan mendengarkan pendapat temannya, baik sama maupun berbeda dengan pendapatnya dan mengekspresikannya secara wajar.
	Berempati kepada orang lain	Mengenali emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat dan membiasakan meresponsnya secara positif.
Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Mengenal berbagai ciptaan Tuhan.
	Menjaga lingkungan alam sekitar	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.

Elemen	Subelemen	Capaian pada Akhir Fase PAUD
Akhlak bernegara	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia	Mengenali hak dan tanggung jawabnya di rumah dan sekolah serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Tabel 2 Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Global

Elemen	Subelemen	Capaian pada Akhir Fase PAUD
Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenali identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga.
	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya.
	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Membiasakan untuk menghormati budaya-budaya yang berbeda dengan dirinya.
Komunikasi dan interaksi antarbudaya	Berkomunikasi antarbudaya	Menggunakan berbagai macam cara yang bermakna untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran.
	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif	Menjalin interaksi sosial yang positif dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
Refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan	Menunjukkan kesadaran untuk menerima teman yang berbeda budaya dalam beberapa situasi.
	Menghilangkan stereotip dan prasangka	Mengenali orang-orang di sekitarnya berdasarkan ciri-ciri atau atribut tertentu.
	Menyelaraskan perbedaan budaya	Mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar.
Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan	Menjalin pertemanan tanpa memandang perbedaan diri dan temannya.
	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Mulai berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama dalam lingkungan kecil.

Elemen	Subelemen	Capaian pada Akhir Fase PAUD
	Memahami peran individu dalam demokrasi	Mulai mengenali keberadaan dan perannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Tabel 3 Alur Perkembangan Dimensi Gotong Royong

Elemen	Subelemen	Capaian pada Akhir Fase PAUD
Kolaborasi	Kerja sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukah kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Menyimak informasi sederhana dan mengungkapkannya dalam bahasa lisan.
	Ketergantungan positif	Mengenali dan menyampaikan kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dan orang lain.
	Koordinasi sosial	Melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut.
Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah untuk merespons kebutuhan di rumah dan sekolah.
	Persepsi sosial	Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar.
Berbagi		Mulai membiasakan untuk berbagi kepada orang-orang di sekitar.

Tabel 4 Alur Perkembangan Dimensi Mandiri

Elemen	Subelemen	Capaian pada Akhir Fase PAUD
Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengenali kemampuan dan minat/kesukaan diri serta menerima keberadaan dan keunikan diri sendiri.
	Mengembangkan refleksi diri	Menceritakan pengalaman belajarnya di rumah maupun di sekolah.

Elemen	Subelemen	Capaian pada Akhir Fase PAUD
Regulasi diri	Regulasi emosi	Mengenali emosi-emosi yang dirasakan dan situasi yang menyebabkannya, serta mulai belajar mengeskpresikan emosi secara wajar.
	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Menceritakan aktivitas yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa.
	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas
	Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan.

Tabel 5 Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis

Elemen	Subelemen	Capaian pada Akhir Fase PAUD
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya.
	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi serta mengolah informasi dan gagasan sederhana.
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya.
Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.

Tabel 6 Alur Perkembangan Dimensi Kreatif

Elemen	Subelemen	Capaian pada Akhir Fase PAUD
Menghasilkan gagasan yang orisinal		Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal		Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.
Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan		Menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan.

Tabel 7 Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
1.	Perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	Menggunakan modul projek yang disediakan oleh Kemendikbudristek tanpa penyesuaian atau dengan penyesuaian yang sangat sedikit	Membuat penyesuaian terhadap modul projek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Membuat penyesuaian terhadap modul projek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik	Mengembangkan ide dan modul projek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik
Pelaksanaan Pembelajaran					
2.	Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila	Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak daripada yang dianjurkan Kemendikbudristek	Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek	Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek	Menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek

Pelaksanaan Pembelajaran					
		Projek berorientasi pada menghasilkan artefak (produk seperti makanan dan minuman), belum menitikberatkan pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (*problem solving*)	Projek diawali dengan identifikasi masalah yang dipandu atau diarahkan lebih banyak oleh pendidik sehingga kegiatan projek mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/ atau penyelesaian masalah (*problem solving*) sesuai tema	Projek diawali dengan identifikasi masalah yang difasilitasi oleh pendidik sehingga kegiatan projek mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/ atau penyelesaian masalah (*problem solving*) sesuai tema	Projek diawali dengan identifikasi masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif siswa dan difasilitasi pendidik dan/atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber sehingga kegiatan projek berorientasi pada pemahaman tentang konsep dan/atau penyelesaian masalah (*problem solving*) sesuai tema

Glosarium

adaptif	:	semangat dan kemampuan berinovasi, kreatif, serta proaktif menghadapi perubahan
asesmen	:	metode evaluasi yang memungkinkan pendidik mengukur pemahaman peserta didik, biasanya berdasarkan kriteria standar
asesmen awal	:	metode evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik yang dilakukan pada awal pembelajaran
autentik	:	nyata, asli, dapat dipercaya
backward design	:	strategi merancang pembelajaran dengan desain mundur, mulai dari menetapkan tujuan, merancang asesmen, kemudian mengembangkan aktivitas yang akan dilakukan
eksploratif	:	bersifat eksplorasi; memiliki ciri-ciri dapat melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak
fasilitator	:	seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan
isu prioritas	:	topik penting yang menjadi perhatian utama
karakteristik	:	ciri khas
mikroplastik	:	potongan plastik yang sangat kecil dan dapat mencemari lingkungan
paperless	:	mengurangi penggunaan kertas
pemantik	:	tindakan atau proses untuk mengembangkan ide atau pikiran
refleksi	:	proses mengevaluasi diri yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik, dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas dalam praktik mengajar
resilient	:	bertahan dan memulihkan diri dari kesulitan, menjadi 'elastis' saat menghadapi berbagai situasi, ulet
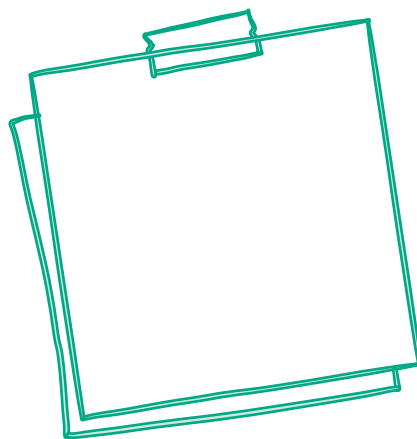
Daftar Pustaka

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi Revisi ke-1. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan: Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pengembangan: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021.

Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka (Bagian I: Pendidikan). Yogyakarta: UST-Press. 2013.

Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka (Bagian II: Kebudayaan)*. Yogyakarta: UST-Press. 2013.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan. *Buku Panduan Guru: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021.

Wiggins, G., & McTighe, J. *Understanding by Design (2nd ed.)*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development ASCD. 2005.

Daftar Kredit Gambar

Gambar 1.8 diunduh dari https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230810110100-134-984259/cerita-warga-panik-loncat-ke-laut-saat-kebakaran-hutan-di-hawaii pada 21 November 2023.

Gambar 1.10 diunduh dari https://lifestyle.kompas.com/read/2018/06/06/100100820/yuk-sama-sama-kurangi-sampah-plastik pada 12 Desember 2023.

Gambar 1.11 diunduh dari https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=ekstrem-perubahan-iklim pada 16 November 2023.

Gambar 4.5 diunduh dari https://buku.kemdikbud.go.id/ pada 16 November 2023.

Indeks

R

S

T

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Dra. Dyah M. Sulistyati
Surel : dyahsulistyati@gmail.com
Instansi : KB Little Star Kids Activity Centre
Alamat Instansi : Jl. Merdeka Utara A2 Salatiga, Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Praktisi PAUD

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Pengelola KB Little Star Kids Activity Center (2004–sekarang)
2. Trainer Nasional PAUD (2015–sekarang)
3. Asesor BAN PAUD PNF Jateng (2015–sekarang)
4. Konselor ASI, Dinas Kesehatan Salatiga (2015–sekarang)
5. Fasilitator Pendidikan Keluarga, Sahabat Keluarga (2015–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Univ Kristen Satya Wacana (1984–1988)
2. Diploma Public Relation, Institut Bisnis dan Managemen Indonesia, Denpasar (1995–1996)

Judul Buku yang Ditulis danTahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Pedoman Guru, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2021)
2. Asyiknya Bermain Bersama Maudi & Mada (2021)
3. Kontributor, Buku Panduan Pengembangan KOSP (2022)

Biodata Penulis

Nama Lengkap : I Wayan Wijania, S.Pd.AUD., M.Pd

Surel : wijaniarama@gmail.com

Instansi : TK Sai Prema Kumara

Alamat Instansi : Jl. Kemuda III, No. 9B. Peguyangan Kangin, Denpasar Utara, Denpasar, Bali.

Bidang Keahlian : PAUD

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Kepala TK Sai Prema Kumara (2007–sekarang)
2. Pelaksana Program Sekolah Penggerak Jenjang PAUD angkatan 1 (2021–sekarang)
3. Narasumber Berbagi Praktik Baik Kurikulum Merdeka melalui PMM (2022–sekarang)
4. Asesor BAN PAUD dan PNF Bali (2019–sekarang)
5. Ketua PKG Kec Denpasar Utara (Periode 2021–2024)
6. Ketua Ikatan NS & IN TK Provinsi Bali (2019–2021)
7. Devisi Diklat Ikatan NS & IN TK Nasional (2022–sekarang)
8. Fasilitator Nasional Pendidikan Keluaraga (2015–sekarang)
9. Trainer PAUD (2013–sekarang)
10. Fasilitator (Pendidikan Keluarga)
11. Guru Lukis di TK Sai Prema & SD Sathya Sai (2011–2019)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. D2 PGTK IKIP PGRI Bali, Denpasar Tahun 2005-2007
2. Advance Diploma Course on Human Values Education at ISSE: Lamnarai, Lopburi, Thailand Tahun 2007-2008
3. Pendidikan S-1 PAUD Universitas Terbuka: Denpasar Tahun 2011-2013
4. Pendidikan S-2 Manajemen Pendidikan, Undiksha: Singaraja Tahun 2015-2017

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Kontributor Pedoman Kurikulum Merdeka Kemdikbudristek (2022)
2. Buku Pegangan Guru PAUD Projek Profil Pelajar Pancasila Kemdikbudristek (2021)
3. Kisah Inspiratif Perjalanan NS IN Menggapai Mimpi” Tahun 2021

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Sri Wahyaningsih, Bsc
Surel : salam.sriwahyaningsih@gmail.com
Instansi : Sanggar Anak Alam
Alamat Instansi : Nitiprayan RT 04 No 7 Ngestiharjo Kasihan Bantul
Bidang Keahlian : Fasilitator pendidikan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)
1. Dewan pembina Yayasan Sanggar Anak Alam Yogyakarta
2. Dewan Pakar Pendidikan Badan Pusat Wanita Tamansiswa Yogyakarta
3. Komisariat BOPKRI (Balai Oesaha Pendidikan Kristen) Wirobrayan Yogyakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar
1. Akademi Keuangan dan Perbankan Yogyakarta (1986)
2. SMA BOPKRI II Yogyakarta (1980)
3. SMP N Karangdawa Klaten (1976)
4. SD Kristen Karangdawa (1973)

Judul Buku yang ditulis dan tahun terbit (10 Tahun Terakhir)
1. Kembali ke Rumah Pancasila (2012)
2. Oase Pendidikan di Indonesia (2014)
3. Sekolah Apa ini (2019)
4. Buku Panduan guru Proyek Profil Pelajar Pancasila (2021)

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Yuliati Siantajani, M.Pd.
Surel : yulie.aksara@gmail.com
Instansi : Yayasan Sanggar Aksara
Alamat Instansi : Tm Beringin 19 Semarang
Bidang Keahlian : Kurikulum

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)
1. Ketua Yayasan Sanggar Aksara Semarang
2. Direktur LKP Sinau Seumur Hidup
3. Komisaris PT Sarang Seratus Aksara

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar
1. S-3 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (2014)
2. S-2 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2004)
3. S-1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang (2000)

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
1. Loose Parts - Material Otentik Stimulasi PAUD (2020)
2. Konsep STE(A)M di PAUD (2020)
3. Buku Cerita serial STEAM “Pisang dan Musang” (2019)
4. Buku Cerita serial STEAM “Batu dan Bambu” (2019)
5. Buku Cerita serial STEAM “Cangkul dan Cacing” (2019)
6. Buku Cerita serial STEAM “Emon dan Lemon” (2021)
7. Buku Cerita anak “Sutaru dan Baju Biru” tahun (2021)
8. Buku Cerita anak “Aku dari Ibuku” (2023)

Judul Buku yang Ditelaah dan Tahun Terbit
1. Panduan Guru “Belajar dan Bermain Berbasis Buku” (2021)
2. Panduan Guru “Proyek Profil Pelajar Pancasila” (2021)
3. Panduan Guru Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni” (2023)
4. Panduan Guru “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” (2023)

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Sri Kurnianingsih, M.M., Psikolog
Surel : skurnianingsih2016@gmail.com
Instansi : Fakultas Psikologi UNS Surakarta
Alamat Instansi : Kentingan, Jl. Ir Sutami No 36, Kec Jebres, Kota Surakarta 57126
Bidang Keahlian : Psikologi & PAUD

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Spesialis senior pelatihan sekolah (Artikel 33 Indonesia)
2. Dosen Fakultas Psikoloigi Universitas Negeri Surakarta
3. Tim Peta Jalan PAUD – Dit PAUD Kemendikbudristek
4. Narasumber dan fasiitator pelatihan PAUD tingkat nasional

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. International Study Group – Reggio Emilia (2019)
2. S-3 Psikologi UGM – Yogyakarta (lulus 2015)
3. The International Training Programme: Child Rights, Classroom and School Management (2007)
4. S-2 Manajemen Sumber Daya Manusia – PPM Jakarta (lulus 1997)
5. S-1 Psikologi UGM – Yogyakarta (lulus 1994)

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Tak Selalu Hitam Putih: Kisah Dibalik Pengabdian (Antologi), Himpaudi Jawa Tengah (2022)
2. Pendidikan Anak Usia Dini: Melangkah, Mendidik, dan Menginspirasi (Bunga Rampai), Direktorat GTK PAUD Kemdikbud (2021)
3. Asyik Bermain Bersama Maudi dan Mada: Ide bermain untuk Anak Usia Dini Indonesia, Himpaudi Jawa Tengah (2021)

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : Rizki Maisura, S. Psi.
Surel : rmaisura@gmail.com
Instansi : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemdikbudristek
Bidang Keahlian : Kurikulum, PAUD

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)
1. Kepala Sekolah Dasar Salwa Islamic School (2016-2018)
2. Pengembang Kurikulum Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemdikbudristek (2018-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar
Universitas Indonesia Jurusan Psikologi (2009)

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
1. Buku Inspirasi Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD (2018)
2. Buku Inspirasi Pembelajaran Percobaan Sederhana di PAUD (2018)
3. Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan PAUD (2022)

Judul Buku yang Ditelaah dan Tahun Terbit
1. Buku Panduan Pengembangan Pembelajaran Satuan PAUD untuk Program Sekolah Penggerak (2021)
2. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (2022)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
1. Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Integral Lintas Mata Pelajaran untuk Penguatan Gerakan Literasi Sekolah (2019)
2. Penelitian Kajian Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan (2020)
3. Penelitian dan Pengembangan Projek sebagai Upaya Menguatkan Profil Pelajar Pancasila (2021)

Biodata Penyelaras

Nama Lengkap	:	Fitria Pramudina Anggriani
Surel	:	fitriaanggriani@gmail.com
Instansi	:	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Alamat Instansi	:	Kompleks Kemdikbud Gedung E, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Selatan 10270
Bidang Keahlian	:	Kebijakan Sosial, Pendidikan Anak Usia Dini

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Anggota Badan Akreditasi Nasional untuk PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (2023-sekarang)
2. Spesialis Ahli Senior Pendidikan Anak Usia Dini untuk Staf Khusus Mendikbudristek Bidang Isu-Isu Strategis (2022-sekarang)
3. *Person in Charge* Pokja Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Guru PAUD Kemdikbudristek (2021-2023)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. 2005-2006: Social Policy, Institute of Applied Social Studies, University of Birmingham – M.A. with Merit
2. 2000-2005: S1 Fakultas Sosiologi Universitas Indonesia

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pedoman Penyelenggaraan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan (2023)
2. Panduan Pemetaan Kemampuan Fondasi dengan Konstruk Pembelajaran dan Aspek Perkembangan (2023)
3. Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (2022)
4. Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berkualitas (2022)
5. Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas: Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan
6. Kajian Akademik Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri: Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2022)
7. Pedoman Penyelenggaraan PAUDHI (2021)
8. Improving Access to Pre-Primary Education for All in Indonesia (2018)

Biodata Penyelaras

Nama Lengkap : Maria Melita Rahardjo
Surel : maria.rahardjo@uksw.edu
Instansi : Universitas Kristen Satya Wacana
Alamat Instansi : Jl. Diponegoro No. 52 – 60, Salatiga, Semarang
Bidang Keahlian : Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)
Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana (2015 – sekarang).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar
1. 2012–2013 : S2 Master of Teaching (Early Childhood), University of South Australia.
2. 2003–2008 : S1 Agronomi, Universitas Kristen Satya Wacana.

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
1. Buku Panduan Guru: Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD (2021).
2. Menitipkan Anak: Kepada Siapa? (2019).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
1. Rethinking Technology Education: A Case Study Andragogia (2019).
2. *How to Use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group Discussion in Indonesia*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.13 No. 2 (2019).
3. Implementasi Pendekatan Saintifik sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains pada Anak Usia Dini. Jurnal Scholaria Vol. 9 No. 2 (2019).

Biodata Penyelaras

Nama Lengkap	:	Putu Winda Yuliantari Gunapriya D., S.Psi., M.Psi., Psikolog
Surel	:	windayuliantari@gmail.com
Instansi	:	Leader Lab Indonesia
Alamat Instansi	:	Taman Bona Indah A6/3, Lebak Bulus.
Bidang Keahlian	:	Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja dan Pengembangan Karir

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. **Associate Psychologist (Bidang Pendidikan)**
   Leader Lab PT Ruang Edukasi Keluarga (Juli 2022–sekarang)
   Lembaga Psikologi Terapan-Psiko Udayana (Januari 2022–sekarang).
   Swarga Indonesia Consulting (Desember 2021– Februari 2022).
2. **Shadow Teacher untuk Anak Berkebutuhan Khusus**
   Adhi Mekar Indonesia School (Juli 2015 – April 2018).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. 2018–2021: S2 Magister Profesi Psikologi Pendidikan, Universitas Indonesia.
2. 2011–2015: S1 Psikologi, Universitas Udayana.

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Panduan Umum Penyelenggaraan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan (2023).
2. Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (2022).
3. Jurnal 21 Hari Membangun Toleransi (2022).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Interaksi *Mindfulness* dan *Burnout* pada Guru Sekolah Dasar Inklusif (2020).

Biodata Penyelaras

Nama Lengkap : Annisa Maulidya Chasanah
Surel : annisamaulidya.chasanah@gmail.com
Bidang Keahlian : Psikologi, Pendidikan Anak Usia Dini

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Pengembang Kurikulum PAUD Sekolah Murid Merdeka (2021 – sekarang).
2. Psikolog Pendidikan (2021 – sekarang).
3. Asisten Jurnal Psychology Research on Urban Society (2020 – sekarang).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. 2018–2021: S2 Profesi Psikologi Pendidikan, Universitas Indonesia.
2. 2013–2017: S1 Ilmu Psikologi, Universitas Indonesia.

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Bunga Rampai Program Pembelajaran Individual untuk Pendidik Anak Berkebutuhan Khusus Fisik-Sensorik (2022).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Peran Mediasi Identitas Vokasional terhadap Hubungan Keberfungsian Keluarga dan Adaptabilitas Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir (2021).
2. Parental Support, Career Exploration and Career-Decision Making Self-Efficacy in Junior High School Students (2019).
3. Adolescents' Gadget Addiction and Family Functioning (2018).
4. How Young Adulthood Resolve Conflict with Partner? Conflict Resolution Styles with Parents and Romantic Partner (2017).

Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : Fadli Halim Nursaepudin
Surel : fadlihalim88@gmail.com
Instansi : Freelance Digital Artist
Alamat Instansi : Perum Bumi Indah Tahap 2
Bidang Keahlian : Ilustrasi, Komik, dan Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Freelancer Digital Artist (2019 – Sekarang)
2. Desainer Grafis (2019 - Sekarang)
3. Finalisasi Naskah Komik Pembelajaran Tahun 2019 – sebagai PEMBAHAS (2020)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. SD Negeri Sukamantri 1 2007 – 2013
2. SMP Negeri 2 Pasar kemis 2013 – 2016
3. SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang 2016 – 2019 (Jurusan MIPA)

Judul Buku yang Diilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus Bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB (2022)
2. Semut dan Kacang Hijau - Buku Terjemahan Cerita Anak (2021)
3. Singa Selalu Pemberani - Buku Terjemahan Cerita Anak (2021)
4. Tikus dan Tetikus - Buku Terjemahan Cerita Anak (2021)
5. Gerak dan Gaya – Komik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV (Cetakan 1 – 2019, Cetakan 2 - 2021)

Biodata Editor

Nama : Rifqi Risnadyatul Hudha, S.Pd., M.Pd.
Surel : rifqi.risna@gmail.com
Sertifikasi Editor : BNSP/58110 264120 0 0001797 2021
Instansi : Universitas Negeri Malang

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)
1. Dosen UIN Malang (2023-sekarang)
2. Penulis dan editor buku (2018-sekarang)
3. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Malang (2015-2017)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar
1. S-1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Negeri Malang (2011-2015)
2. S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang (2016-2018)
3. S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang (2021-sekarang)

Judul Buku yang Ditulis dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
1. Dasar-Dasar Seni Pertunjukan Buku Siswa SMK/MAK Kelas X (2023)
2. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Seni Pertunjukan untuk SMK/MAK Kelas X (2023)
3. Beta: Belajar Tuntas Bahasa Indonesia Kelas VII (2023)
4. Buku Panduan Guru Seni Teater Kelas 1 (2021)
5. Buku Panduan Guru Seni Teater Kelas 4 (2021)
6. Kacamata Editor: Fiksi Mini Proses Kreatif dalam Menulis (2020)
7. Literasi Membaca Era Digital: Sesuai Standar PISA (*Programme for International Student Assessment*) (2019)
8. Model-Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Era Digital, Cipta Media Edukasi (2019)
9. Metamorfosis, Jawaban untuk Sapardi: Antologi Puisi (2019)

Biodata Editor

Nama Lengkap	:	Futri F. Wijayanti
Surel	:	futri.wijayanti@kemdikbud.go.id
Instansi	:	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Bidang Keahlian	:	Pengembang Perbukuan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Pengembang perbukuan dan penyunting (2013-sekarang).
2. Pustakawan (2008-2010)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S2 Universitas Gadjah Mada, tahun lulus 2018.
2. S1 Universitas Indonesia, tahun lulus 2007.

Pengalaman Mengedit Buku atau Terbitan Lainnya

1. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual (Kemendikbudristek, 2022).
2. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual (Kemendikbudristek, 2022).

Serta beberapa judul buku teks SMA dan SMK terbitan Kemendikbudristek tahun 2021-2023 yang dapat diakses di https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-kurikulum-merdeka dan buku fiksi anak terbitan Direktorat PAUD Kemendikbudristek tahun 2019 yang dapat diakses di https://paudpedia.kemdikbud.go.id/galeri-ceria/ruang-baca

Pengalaman Menulis Buku atau Terbitan Lainnya

1. Aku Sudah Besar (Kemendikbudristek, 2022) dapat diakses di https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/aku-sudah-besar
2. Biji Semangka Ajaib (Kemendikbud, 2020) dapat diakses di https://literacycloud.org/stories/2994-the-magic-watermelon-seed/

Informasi lainnya dapat dilihat di https://www.linkedin.com/in/futri-f-wijayanti-25a52012a/

Biodata Editor

Nama : Eka Setiawati, S.Kom., M.Ak
Surel : eka.setiawati@kemdikbud.go.id
Instansi : Pusat Perbukuan Kemendikbudristek
Bidang Keahlian : Pengembang Perbukuan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Tahun 2021 – sekarang: Pusat Perbukuan
2. Tahun 2017 – 2021: Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemdikbudristek
3. Tahun 2010 – 2017: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud
4. Tahun 2005 – 2009: Pusat Perbukuan, Kemdiknas

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Sistem Informasi, Universitas Gunadarma, 2003
2. S2 Akuntansi Pemerintahan, Universitas Indonesia, 2009

Pengalaman Mengedit Buku dan Terbitan Lainnya

Mengedit beberapa buku teks pelajaran Tematik SD dan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti untuk Kurikulum 2013.

Biodata Desainer

Nama Lengkap : Erwin
Surel : niwre1507@gmail.com
Instansi : Freelancer
Alamat Instansi : Kp. Situpete RT 02 RW 02, Kel. Sukadamari, Kec. Tanah Sareal Bogor
Bidang Keahlian : Desain

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)
Freelance Desainer, 2013 s.d. sekarang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar
SMA

Judul Buku yang Pernah Dilayout dan Tahun Terbit

1. Buku Teks Utama Matematika Kelas 9 Kemendikbud
2. Buku Teks Utama Matematika Peminatan Kelas X SMA/MAK Kemendikbud